



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS DATUK BANDAR KOTA
TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM
VAKSINASI COVID 19**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Ilmu
komunikasi Dalam Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh :

BUDI MUNTHE
NPM : 2020040028



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2023**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **BUDI MUNTHE**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2020040028**

Program Studi : **Magister Ilmu Komunikasi**

Konsentrasi :

Judul Tesis : **STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS
DATUK BANDAR KOTA
TANJUNGBALAI DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM
VAKSINASI COVID19**

Pengesahan Tesis

Medan, 16 Maret 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

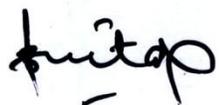
Pembimbing II


Assoc. Prof. Dr. **YAN HENDRA., M.Si**


Dr. **RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. **TRIONO EDDY, S.H., M.Hum**  Hj. **RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D**

PENGESAHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS DATUK BANDAR
KOTA TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM
VAKSINASI COVID19**



BUDLMUNTHE

2020040028

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Pada Hari Kamis, Tanggal 16 Maret 2023

Komisi Penguji

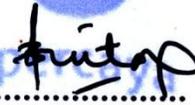
Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.

Ketua

1.....

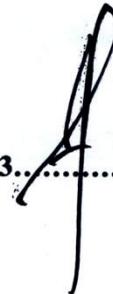

Hj. RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D

Sekretaris

2.....


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.

Anggota

3.....


SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID 19

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 16 Maret 2023

Peneliti



BUDI MUNTHE

NPM : 2020040028

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai citivas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : **BUDI MUNTHE**
NPM : 2020040028
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Rights) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM VAKSINASI COVID 19”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 16 Maret 2023
Yang Menvatakan



BUDI MUNTHE
NPM : 2020040028

**STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS DATUK BANDAR KOTA
TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT MENGIKUT PROGRAM VAKSINASI COVID-19**

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan untuk memperjelas: (1) Strategi komunikasi apa yang dilakukan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keikutsertaan dalam program vaksinasi covid-19? (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keikutsertaan dalam program vaksinasi covid-19 Faktor apa saja yang mendukung strategi komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai di atas? Apa Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah seorang direktur abses, seorang dokter, seorang perawat, seorang bidan, seorang petugas kesehatan masyarakat, seorang administrator dan lima anggota masyarakat. Berdasarkan penelitian, berikut adalah hasil dari penelitian ini: (1) Lima strategi yang diterapkan oleh Puskesmas adalah: Apa itu Covid, bagaimana penyebarannya, apa bahayanya, bagaimana pencegahannya, bagaimana kaitannya dengan vaksinasi, dan vaksinasi Apa manfaatnya untuk mengatakan sesuatu terlebih dahulu, apa langkah-langkahnya, apa persyaratannya 3) Media atau alat yang digunakan yaitu Vallejo, poster, brosur, booklet dan metode media langsung yaitu tatap muka dengan masyarakat , 4) Komunikasi yang ingin dicapai Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tujuannya adalah: Masyarakat berasal dari kelompok yang telah mencapai usia yang cukup dewasa, tanpa kecuali, dimulai dengan penolakan yang kuat untuk melakukan vaksinasi, dari masa kanak-kanak hingga dewasa. 35 tahun ke atas 5) Efek/dampak yang diharapkan adalah pentingnya vaksinasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, isu-isu negatif terkait vaksinasi akan berkurang dan partisipasi masyarakat akan meningkat. Juga diharapkan. Mendapatkan vaksinasi terhadap Covid-19. (2) Faktor pendukung pelaksanaan strategi komunikasi Puskesmas, yaitu a) komunikator adalah tenaga kesehatan ahli di bidangnya, 2) pesan disampaikan dengan jelas, dan c) penyebaran informasi. d) Vaksinasi diperlukan untuk bekerja, sekolah, dan bepergian; b) Berasal dari dalam puskesmas itu sendiri, seperti perbedaan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pola pikir yang terbentuk; ini berarti generasi milenial tidak memiliki akses informasi yang lebih andal tentang pentingnya vaksinasi karena media yang digunakan pada sepsis masih manual atau dicetak.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Vaksinasi Covid-19, Puskesmas, Faktor-Faktor.

**COMMUNICATION STRATEGY OF DATUK BANDAR KOTA
TANJUNGBALAI COMMUNITY HEALTH CENTER IN
INCREASING PUBLIC AWARENESS FOLLOWING
THE COVID-19 VACCINATION PROGRAM**

ABSTRACT

This study was conducted to clarify: (1) What communication strategy is used by the Puskesmas to increase public awareness about participation in the co-19 vaccination program? (2) Increasing public awareness about participation in the COVID-19 vaccination program What factors support the Puskesmas communication strategy above? What? The type of research used in this study was qualitative research, the subjects in this study were an abscess director, a doctor, a nurse, a midwife, a community health worker, an administrator and five community members. Based on the research, the following are the results of this study: (1) The five strategies implemented by the Puskesmas are: What is Covid, how is it spread, what are the dangers, how is it prevented, how is it related to vaccination, and what is the benefit of vaccination to say something first, what is the steps, what are the requirements 3) Media or tools used, namely Vallejo, posters, brochures, booklets and direct media methods, namely face-to-face with the community, 4) Communication to be achieved by the Puskesmas The goal is: The community comes from a group that has reached the age of mature enough, without exception, starting with a staunch refusal to vaccinate, from childhood to adulthood. 35 years and over 5) The expected effect/impact is that the importance of vaccination will be more easily accepted by the community, negative issues related to vaccination will decrease and community participation will increase. Also expected. Getting vaccinated against Covid-19. (2) Factors supporting the implementation of the Puskesmas communication strategy, namely a) the communicators are health workers who are experts in their fields, 2) messages are delivered clearly, and c) information dissemination. d) Vaccinations are required for work, school and travel; b) Derived from within the puskesmas itself, such as differences in gender, education, occupation, and thought patterns; this means that the millennial generation does not have access to more reliable information about the importance of vaccination because the media used in sepsis is still manual or printed.

Keywords: *Communication Strategy, Covid-19 Vaccination, Puskesmas, Factors.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya kepada penulis serta salam kita untuk junjungan Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul Strategi Komunikasi Puskesmas Daruk Bandar Kota Tanjungbalai Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Covid – 19. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-2 pada Program Pasca Sarjana Megister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap tesis ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai Vaksinasi. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Assoc. Dr. Yan Hendra, M, Si selaku dosen pembimbing I
2. Bapak Dr. Ribut Priadi, Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II
3. Ibu Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D selaku ketua jurusan Prodi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Muhammad Thariq, Sos., M.I.Kom selaku Sekjur Prodi Magister Ilmu Komunikasi
5. Kedua orang tua, ayahanda Aden Munthe, ibunda Almr. Habibah Sibarani, seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moral maupun moril kepada penulis

6. Teristimewa buat Istri tercinta Ririn Mirantika, S.Pd.
7. Seluruh staf di Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu agar tesis ini menjadi lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Billahitaufikwalhidayah, Assalamualikum Warahmatullahi Wabarokatu

Tanjungbalai, Maret 2023

Penulis

Budi Munthe, S.Pd
NPM : 2020040028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kerangka Teoritis.....	18
2.1.1 Definisi Strategi Komunikasi	18
2.1.2 Strategi komunikasi Kesehatan	21
2.1.3 Macam-Macam Strategi Komunikasi.....	23
2.1.4 Indikator Strategi Komunikasi	25
2.1.5 Penerapan Strategi Komunikasi	26
2.1.6 Kesadaran Masyarakat	27
2.1.7 Program Vaksinasi Covid 19.....	29
2.1.8 Puskesmas	32
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian	47
3.3 Kategorisasi	47

3.3.1	Strategi Komunikasi	49
3.3.2	Kesadaran Masyarakat	49
3.3.3	Macam-Macam Strategi Komunikasi.....	49
3.4	Tempat Dan Waktu Penelitian	50
3.5	Sumber Data Penelitian.....	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7	Analisis Data	52
3.8	Keabsahan Data.....	54
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Gambaran Objek Penelitian “Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ”	56
4.2	Hasil Penelitian	57
4.2.1	Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.....	57
4.2.2	Faktor Pendukung Terlaksananya Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai	66
4.2.3	Faktor Penghambat dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.....	72
4.3	Pembahasan.....	76
4.3.1	Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19	76
4.3.2	Faktor Pendukung Terlaksananya Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19	84
4.3.3	Faktor Penghambat dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai	

dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19.....	87
BAB 5 PENUTUP	90
5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN 1 DRAFT WAWANCARA	
LAMPIRAN 2 SUSUNAN TIM VAKSINASI COVID-19	
LAMPIRAN 3 FOTO PENELITIAN	
LAMPIRAN 4 FOTO KEGIATAN VAKSINASI COVID 19 PUSKESMAS DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Data Vaksinasi Kota Tanjungbalai.....	7
TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	35
TABEL 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Grafik Perkembangan Kasus Kumulatif Covid-19 Kota Tanjungbalai	5
GAMBAR 1.2 Grafik Presentase Vaksin Kota Tanjungbalai.....	6
GAMBAR 1.3 Data Vaksinasi Pada Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai	10
GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual	34
GAMBAR 4.2.1 Brosur Himbauan.....	53
GAMBAR 4.2.2 Penyuluhan.....	53
GAMBAR 4.2.3 Spanduk.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus Desiase 2019 (Covid-19) dalam perkembangannya terus meningkat, tidak hanya pada negara Indonesia tetapi juga pada negara-negara lain juga menghadapi virus Corona. Jumlah kasus virus corona terus meningkat, dan meski ada laporan sembuh, banyak yang meninggal. Karena belum ada obat khusus untuk mengatasi infeksi virus corona atau kasus Covid-19, peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat dan memerlukan penanganan segera. Pedoman diumumkan dalam menanggapi penyakit virus 2019 (Covid-19).

Pandemik berlangsung kurang lebih dua tahun ini dan masih belum teratasi termasuk Indonesia. Masa pandemi juga memicu adanya kecemasan maupun kekhawatiran pada masyarakat. Pintasan terbu pada saat ini yang dilakukan agar bisa melewati masa pandemik yaitu dengan dilakukannya vaksinasi covid – 19. Akan tetapi strategi vaksinasi itu masih terdapat hambatan salah satunya penolakan dari masyarakat, kecemasan akan adanya efek dari vaksinasi, tersebarnya pemberitaan yang tidak benar terkait vaksinasi covid – 19 dan lainnya. Faktanya masih banyak ditemukannya masyarakat yang tidak setuju untuk divaksinasi, sebab takut adanya efek vaksin akibat rasa ragu dari masyarakat tentang keefektifan vaksinasi covid – 19. Vaksinasi ini menjadi harapan guna mempertahankan masyarakat agar bisa terhindar dari penyebaran covid – 19.

Covid-19 adalah wabah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, yang ditandai dengan flu biasa hingga penyakit yang mematikan. Ini menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), yang dikenal sebagai sindrom pernafasan coronavirus 2 (SARS-COV2). Orang yang terinfeksi virus biasanya memiliki suhu tubuh di atas 38°C, sesak napas, dan batuk kering. Ada juga gejala ringan seperti pilek, demam, sakit tenggorokan dan batuk. Penyakit ini menyebar dengan cepat hanya melalui kontak fisik, kontak langsung atau kontak dengan orang yang sudah terpapar Covid-19. Penyakit virus corona umumnya menyerang orang tua, tetapi kemungkinan menulari orang dewasa dan anak-anak juga tidak dapat dikesampingkan (Damuri, 2022).

Sasaran target dari vaksinasi covid – 19 sebgaiian besar sekitar 70% adalah penduduk. Sasaran utama dari vaksinasi covid – 19 saat ini adalah ASN, Tenaga Kesehatan serta Lansia, dimana setelah itu kemasyarakatan umum. Pada pelaksanaannya, di Indonesia masih terdapat hambatan kerna masih banyak keraguan efektifitas pada vaksinasi. Akan tetapi masih banyak sumber dari informasi yang disajikan tentang vaksinasi covid – 19 yang bertentangan dan bisa menyebabkan munculnya kecemasan dilingkungan masyarakat.

Berbagai protokol kesehatan yang harus diterapkan masyarakat untuk mencegah virus corona akan diterapkan. Secara umum, penanganan dan pencegahan Covid-19 yang tepat meliputi:

1. Sering-seringlah mencuci tangan;
2. Kurangi interaksi dengan orang lain;
3. Pola makan pola hidup sehat, tidur dan olahraga imunitas tubuh;
4. Jaga jarak aman 1 meter dari siapapun yang batuk atau bersin;
5. Menghindari keramaian;
6. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut;
7. Menghindari pergi ke daerah wabah atau saat sedang sakit.
8. Jangan berbagi barang pribadi.
9. Mengurangi interaksi dengan orang lain.
10. Gaya hidup sehat;
11. Jangan berjabat tangan atau menyentuh orang lain.
12. Mensterilkan lingkungan.
13. Cuci bahan setelah pembelian.
14. Menghindari pergi ke daerah yang terinfeksi atau saat sedang sakit.
15. Etika batuk dan bersin.
16. Jika muncul gejala, segera cari pertolongan medis dan gunakan masker.
17. Isolasi diri jika tubuh terasa sakit.
18. Menyiapkan perlindungan dengan jaminan kesehatan jiwa (Dewi et al., 2020).

Pemerintah Indonesia terus berupaya mencegah penyebaran virus Covid-19 dan telah mengeluarkan rekomendasi cara baru melalui Kementerian Kesehatan RI. Mencapai kekebalan kelompok. Dengan kata lain, laksanakan vaksinasi Covid-19 untuk seluruh elemen masyarakat. Kemenkes RI menerbitkan Praktek Vaksinasi Menteri Kesehatan RI No. 84 Tahun 2020 yang memberikan pedoman pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di berbagai daerah (Asmarawati, 2021).

Vaksinasi Covid-19 yang disponsori pemerintah sangat penting untuk keberlangsungan kesehatan manusia, terutama bagi wanita usia subur (WUS). Wanita memegang peranan yang sangat penting dalam keluarga karena seorang ibu dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Tetap sehat dan lindungi seluruh keluarga Selalu jaga kesehatan, terutama di masa pandemi Covid-19 (Avilia et al., 2022). Vaksinasi merupakan program pemerintah Indonesia untuk melindungi warganya dari virus Covid-19. Perpres No. 14 Tahun 2021 memperkuat program vaksinasi Covid-19. Presiden juga menegaskan bahwa vaksinasi gratis untuk semua orang, termasuk mereka yang ingin divaksinasi untuk pertama kali (Fanika, 2022).

Program vaksinasi Covid-19 memiliki kelebihan dan kekurangan jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Banyak orang ingin divaksinasi, tetapi masih banyak yang tidak yakin. Hasil survei vaksinasi COVID-19. Jadi, sementara 54,9 persen penduduk bersedia divaksinasi, 41 persen mengatakan tidak, atau kecil kemungkinannya untuk divaksinasi. Metodologi penelitian ditentukan berdasarkan

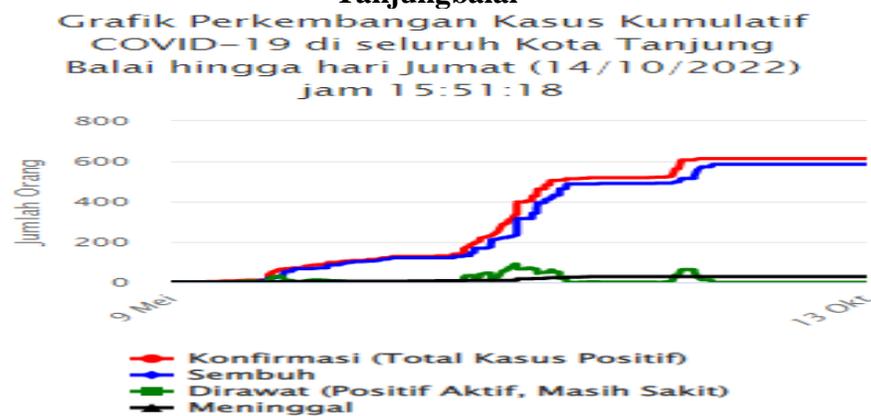
data sampel yang dipilih secara acak sebanyak 1.200 responden (IPM (Indikator Politik Indonesia), 2021).

Penolakan vaksinasi di kalangan masyarakat didasarkan pada anggapan bahwa vaksin berbahaya bagi kesehatan manusia, vaksin mengandung lemak babi, vaksin mengandung alat pelacak (chips), dan vaksin memiliki efek samping yang sangat tinggi karena dapat menyebabkan kematian. Inilah yang membuat masyarakat khawatir vaksin yang diberikan justru akan menimbulkan efek samping yang merugikan masyarakatnya. Tidak jarang muncul opini publik yang tidak perlu dan belum diketahui status kehalalan vaksin tersebut (Octafia, 2021).

Seluruh Pemerintah Kota di Indonesia terus mendorong dan menerapkan langkah-langkah untuk memutus mata rantai penularan virus corona. Salah satunya adalah Kota Tanjungbalai. Kota Tanjungbalai adalah sebuah Kota di Sumatera Utara. Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Kota Tanjungbalai, Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai telah menyiapkan posko siaga di seluruh fasilitas kesehatan dan di tiga pintu masuk dan keluar (Tangkahan Tiga Sen, Stasiun Kereta Api dan Batu Tujuh) di Tanjungbalai. Posko kesehatan ini dibuat untuk membantu masyarakat agar lebih mudah mengakses informasi tentang penyebaran virus corona dan membantu deteksi dini orang yang bepergian dari dan ke Kota Tanjungbalai. Melakukan pemeriksaan kesehatan dan memberikan informasi tentang Covid-19 dan pencegahannya (Kementerian Kesehatan Kota Tanjungbalai, 2020).

Dalam pelaksanaan pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran virus corona Pemerintah Kota Tanjungbalai mendukung penuh program pemerintah dalam pemberantasan virus tersebut. Hal ini dilakukan melalui unit kesehatan dalam kategori besar seperti Rumah Sakit hingga kategori kecil seperti Puskesmas. Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai adalah puskesmas yang menjalankan program vaksinasi bagi masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan di Kota Tanjungbalai jumlah masyarakat yang terpapar virus corona semakin meningkat dan terus bertambah. Berikut ini adalah sajian data kasus kumulatif Covid-19 di Kota Tanjungbalai :

GAMBAR 1.1 Grafik Perkembangan Kasus Kumulatif Covid-19 Kota Tanjungbalai

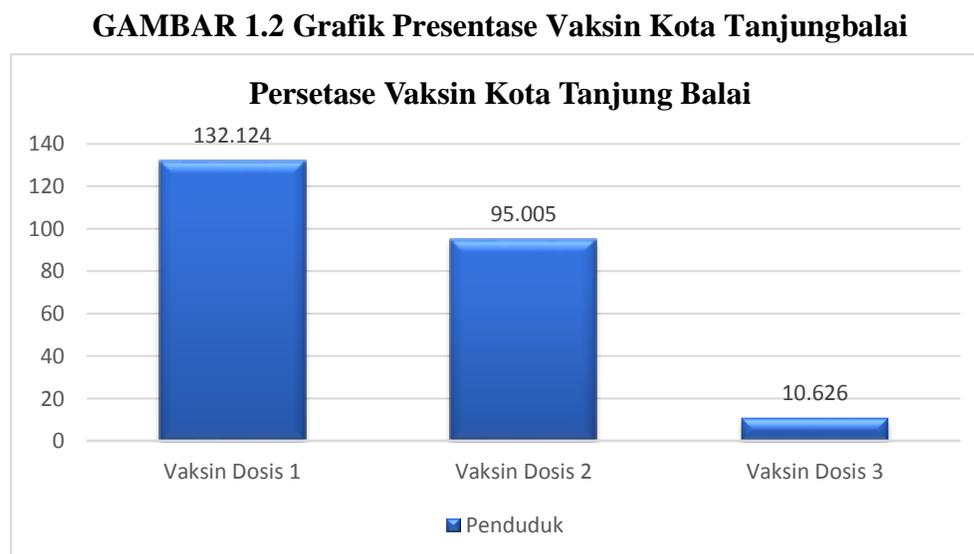


Sumber : Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa jumlah orang yang terkonfirmasi positif berjumlah 614 orang, orang dalam kategori sembuh berjumlah 858 orang, jumlah pasien yang masih dirawat 100 orang dan jumlah orang yang

meninggal adalah 29 orang. Meningkatnya jumlah orang yang terkena virus corona maka diperlukan solusi yang lebih baik dalam memutus penyebaran tersebut yaitu dengan mengajak dan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan vaksinasi yang telah diprogramkan oleh Pemerintah.

Presentase pelaksanaan vaksinasi Kota Tanjungbalai tampak dalam sajian data berikut ini :



Sumber Data: Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Tindakan yang paling efektif yang memiliki kemampuan dalam mencegah penyakit ini adalah dengan program vaksinasi. Program vaksin virus corona dapat mengurangi gejala serius pada pasien covid-19, dan vaksinasi menjadi program pencegahan kematian akibat covid-19. Dalam hal ini setiap individu diwajibkan untuk

dapat menerima program ini sebagai sarana pencegahan. Yang menjadi sasaran antara lain SDM medikal, manusia lanjut usia, tenaga pelayanan masyarakat, masyarakat setempat di setiap wilayah maupun remaja serta anak-anak. Adapun besaran sasaran vaksin corona virus di Kota Tanjungbalai tertanggal 18 Desember 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.1 Data Vaksinasi Kota Tanjungbalai

No.	Sasaran Vaksin	Sasaran	Dosis 1		Dosis 2		Dosis 3		Dosis 4	
1	SDM Kesehatan	1,106	1,250	113.02%	957	86.53%	817	73.87%	622	56.24%
2	Lansia	10,912	9,634	88.29%	8,111	74.33%	2,733	25.05%	79	0.72%
3	Pelayan Publik	10,258	8,033	78.31%	6,175	60.20%	1,516	14.78%	0	0.00%
4	Masyarakat Umum dan Rentan	91,145	79,688	87.43%	61,784	67.79%	34,233	37.56%	3	0.00%
5	Remaja	19,470	19,470	100%	17,237	88.53%	64	0.33%	0	0.00%
6	Anak	19,471	18,676	95.92%	13,693	70.33%	0	0.00%	0	0.00%
Jumlah		152,362	137,854	90.48%	107,957	70.86%	39,363	34.71%	701	5.83%

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Data vaksinasi Kota Tanjungbalai pada sasaran vaksin SDM Kesehatan dengan jumlah sasaran 1,106 orang. Pada dosis tahap 1 jumlah SDM kesehatan yang telah divaksin sebanyak 1.250 orang dengan persentase 113,02%. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran pada dosis tahap 1 telah berjalan optimal. Pada dosis tahap 2 diperoleh sebanyak 957 orang yang telah divaksin dengan persentase 86,53%. Pada dosis tahap 3 diperoleh sebanyak 957 orang dengan persentase 86,53% dan pada tahap 4 jumlah

sasaran vaksinasi menurun hanya mencapai 817 orang dengan persentase 73,87%. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran vaksinasi pada SDM Kesehatan dosis 2 sampai dosis 3 belum dapat menjangkau seluruh sasaran SDM Kesehatan.

Sasaran vaksin lansia dengan jumlah sasaran sebanyak 10,912 orang diketahui bahwa pada vaksin dosis tahap 1 yang telah divaksin sebanyak 9,634 orang dengan persentase 88,29%. Pada tahap 2 jumlah lansia yang telah divaksin sebanyak 8.111 orang dengan persentase 74,33%. Pada tahap 3 jumlah lansia yang telah divaksin sebanyak 2,733 dengan persentase 25,05% dan pada tahap 4 diperoleh sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 0,72%. Data menunjukkan bahwa pada sasaran vaksin lansia meliputi dosis 1 hingga dosis 4 terus mengalami penurunan sehingga vaksinasi belum berjalan efektif.

Sasaran vaksin pelayan publik dengan jumlah sasaran sebanyak 10,258 orang dengan dosis tahap 1 diperoleh sebanyak 8,033 orang yang telah divaksin dengan persentase 78,31%. Pada dosis tahap 2 diperoleh sebanyak 6.175 orang dengan persentase 60,20%, pada dosis tahap 3 jumlah sasaran vaksin terus mengalami penurunan yaitu hanya diperoleh 1.516 orang yang telah melakukan vaksinasi tahap 3 dengan persentase 14,78% dan pada dosis tahap 4 pelayan publik pada Kota Tanjungbalai belum melakukan vaksinasi dengan persentase 0%. Sasaran vaksin masyarakat umum dan rentan merupakan sasaran vaksin dengan jumlah sasaran terbesar sebanyak 91.145 orang. Pada dosis tahap 1 sebanyak 79.688 orang telah melakukan vaksinasi dengan persentase 87,43%. Pada dosis tahap 2 sebanyak 61.784 orang dengan persentase 67,79%. Pada dosis tahap 3 sebanyak 34,233 orang dengan

persentase 37,56% dan pada dosis tahap 4 hanya diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 0%.

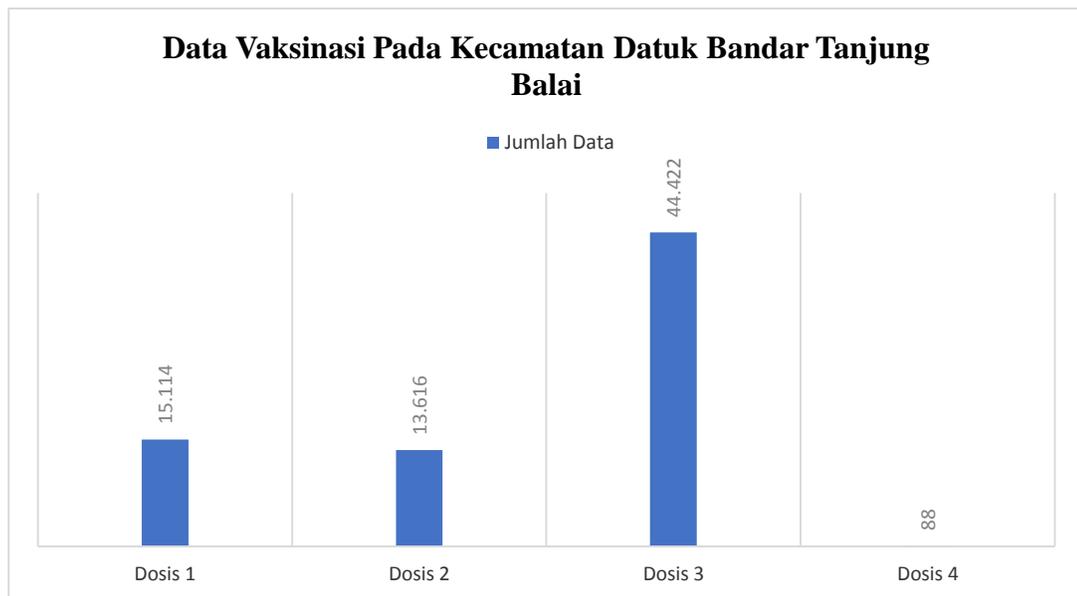
Sasaran vaksin remaja dengan jumlah sasaran sebesar 19.470 orang dengan jumlah sasaran pada vaksin dosis tahap 1 sebanyak 19,470 dengan persentase sebesar 100%. Pada vaksin dosis tahap 2 diperoleh jumlah remaja yang telah divaksin sebanyak 17,237 orang dengan persentase 88,53%. Pada vaksin dosis tahap 3 jumlah remaja pada kota Tanjungbalai yang melakukan vaksin mengalami penurunan secara drastis sehingga hanya diperoleh sebanyak 64 orang dengan persentase 0,33% dan pada vaksin dosis tahap 4, remaja pada kota Tanjungbalai samasekali belum melakukan vaksinasi dosis dengan persentase sebesar 0%. Sasaran vaksin anak dengan jumlah sasaran sebesar 19,471 orang. Pada vaksin dosis tahap 1 diperoleh sebanyak 18.676 orang dengan persentase 95,92% dengan persentase sebesar 95,92%. Pada vaksin dosis tahap 2 diperoleh sebanyak 13,693 orang dengan persentase sebesar 70,33%. Pada vaksin dosis tahap 3 dan tahap 4 diketahui bahwa sasaran vaksin anak pada kota Tanjungbalai tidak melakukan vaksin dengan persentase sebesar 0%.

Angka orang yang mengidap penyakit dan terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai sudah meningkat dari beberapa bulan sebelumnya yaitu pada bulan Desember 2021 jumlah masyarakat yang terkonfirmasi virus corona di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai berjumlah 7 orang dan di bulan Januari 2022 jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 meningkat dua kali lipat menjadi 14 orang terkonfirmasi Covid-19, kemudian di bulan Februari 2022 angka

masyarakat Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang terkonfirmasi Covid-19 naik menjadi 19 orang, untuk itu Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai telah menerapkan beberapa strategi untuk menekan penyebaran Covid-19 diantaranya dengan memberlakukan vaksinasi ke masyarakat (Puskesmas Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai , 2022)

Adapun data vaksinasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat pada Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai sebagai berikut:

GAMBAR 1.3 Data Vaksinasi Pada Kecamatan Datuk Bandar Tanjungbalai



Data vaksinasi kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada Kecamatan Datuk Bandar masyarakat yang telah menerima vaksin dosis 1 sebanyak 15,114 masyarakat. Masyarakat yang telah menerima vaksin

dosis 2 sebanyak 13,616 masyarakat, menerima dosis vaksin 3 sebanyak 4,442 masyarakat dan vaksin dosis 4 sebanyak 88 masyarakat.

Pelaksanaan strategi peningkatan kesadaran masyarakat di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk melakukan vaksinasi Covid-19 diantaranya dengan melakukan penyuluhan dan penyebaran informasi melalui media langsung dan media tercetak. Kepala Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai terlebih dahulu akan memberikan arahan atau bimbingan kepada para petugas kesehatan dan kadernya sebelum melakukan penyuluhan vaksinasi Covid-19, setelah para petugas kesehatan diberi arahan dan bimbingan baru kemudian dilakukan penyuluhan kepada masyarakat yang biasanya di laksanakan secara pribadi kerumah-rumah dengan membagikan leaflet dan brosur. Serta untuk sarana yang dipakai pada penyebaran data dengan sarana medsos dan sarana cetak biasanya menggunakan brosur, poster, spanduk, dan media sosial menggunakan Facebook.

Program vaksinasi di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang telah dilakukan oleh Pemerintah belum dapat dilakukan pada tingkatan kategori baik. Penyebabnya yakni keraguan, ketakutan, kekhawatiran dan tingkat kepercayaan masyarakat yang kurang pada program vaksinasi tersebut. Temuan dari hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam tahap observasi sementara diketahui bahwa masyarakat mengkhawatirkan efek samping dari penggunaan vaksin yang diberikan, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi, masyarakat kesulitan dalam mencari lokasi atau tempat yang menyediakan kuota vaksinasi, sudah terjadwal

namun tetapi belum waktunya, dan dikarenakan masyarakat memiliki riwayat penyakit yang tidak diperkenankan dokter untuk melakukan vaksinasi tersebut.

Data program vaksinasi di Puskesmas Datuk Kota Tanjungbalai menunjukkan bahwa sasaran vaksinasi meliputi SDM Kesehatan, lansia, pelayanan publik, masyarakat umum dan rentan, remaja dan anak menunjukkan bahwa sasaran vaksinasi belum berjalan optimal baik pada pemberian dosis tahap 1 dan tahap 2. Sasaran vaksinasi berdasarkan data diperoleh bahwa sasaran yang paling rendah adalah sasaran pada remaja dan anak yang mengalami penurunan secara signifikan dari pemberian dosis tahap 1 dan tahap 2.

Masyarakat di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai merasa tidak berani dan cemas atas resiko yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi, diantaranya timbulnya demam tinggi, lemas, pusing, meriang, pegal seluruh badan, lumpuh, muntah, hingga menimbulkan kematian pada usia lebih lanjut. Banyak juga masyarakat di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang takut untuk melakukan vaksinasi di karenakan banyaknya berita yang tersebar kalau vaksin mengandung minyak babi. Serta pada beberapa kasus banyak masyarakat yang tidak dapat melaksanakan vaksin dikarenakan memiliki riwayat penyakit yang membahayakan jika melaksanakan vaksinasi seperti pasien yang memiliki riwayat hipertensi, asma, diabetes, HIV, kanker, obesitas, lever, ginjal, gangguan autoimun, dan penyakit jantung, serta lokasi vaksinasi yang susah untuk di dapat dengan slot yang kosong dan jarak lokasi yang teramat jauh.

Fenomena lainnya yang terjadi adalah permasalahan yang terjadi di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yaitu Wali Kota Tanjungbalai diminta menilai kondisi Kepala Puskesmas Datuk Bandar dr Nurhidayah Agafa Ritonga yang diduga berusaha seandainya mengganti tim vaksinasi Puskesmas Datuk Bandar. Oleh karena itu, selain pejabat yang diberhentikan, ada juga pejabat yang mengundurkan diri. Selain itu, pergantian tim vaksinasi diduga karena ketidakpuasan pejabat Kapus karena tidak dibayarnya layanan vaksinasi yang sudah dibayarkan dua juta lima ratus ribu rupiah per bulan sejak 2021. Diduga tim baru tersebut belum mumpuni dan belum terlatih dengan baik. Pergantian tim vaksinasi menimbulkan masalah dan kesulitan bagi petugas Puskesmas Datuk Bandar. Ia juga membahas masalah itu dalam rapat dengar pendapat DPRD di Tanjungbalai yang meminta segera dikembalikannya hak vaksinasi dari kepala dinas kesehatan. Tim vaksinasi lama sudah memiliki pengalaman dan sertifikasi tim vaksinasi yang diperlukan, pertimbangkan tim vaksinasi (Sulin, 2022).

Berdasarkan paparan fenomena tersebut, pemerintah harus mengajak masyarakat untuk mengikuti kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat agar dapat segera menghentikan penyebaran virus Covid-19 dengan program vaksinasi. Dalam keadaan seperti itu, perlu untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang program vaksinasi Covid-19. Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain untuk mencapai saling pengertian yang mendalam (Rogers & Kincaid, Vardhani & Tyas, 2019). Komunikasi adalah

transfer informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Komunikasi berhasil bila ada saling pengertian, yaitu baik pengirim maupun penerima pesan.

Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang dapat dipahami oleh orang yang mengirim atau menerima pesan. Implementasinya membutuhkan strategi komunikasi yang baik yang menguntungkan kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif berarti menghasilkan pemahaman, menciptakan antusiasme, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan mengubah perilaku. Komunikasi yang efektif juga dapat dipahami jika ada bidang pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif membutuhkan persiapan yang matang dari semua aspek proses komunikasi: komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikasi, usaha dan daya tanggap (Karyaningsih, 2018).

Menurut Effendy (dalam Elnita, Ernita Arif, 2019), strategi merupakan merencanakan atau merancang dan mengimplementasikan suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui proses bisnis. Rencana komunikasi harus berisi semua yang diperlukan untuk menentukan cara berkomunikasi dengan audiens sasaran. Rencana komunikasi menentukan audiens target, jenis tindakan yang akan dilakukan, merumuskan bagaimana audiens target akan mendapat manfaat dari ide Anda, dan bagaimana menjangkau audiens target dengan baik selain yang terbesar.

Kegiatan komunikasi memerlukan perencanaan karena dua alasan. Pertama karena pesan yang kita berikan harus diterima dalam arti penerimaan, tetapi ada juga pengakuan. Kedua, untuk mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi elemen-elemen seperti

komunikator, pesan, saluran, komunikator dan efek. Strategi adalah langkah atau arah yang harus diambil secara tegas untuk mencapai tujuan, strategi bersifat jangka panjang sedangkan taktik bersifat jangka pendek. Metode dan teknik desain (Kalianda, 2018).

Inisiatif komunikasi yang efektif di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dapat menciptakan kesadaran masyarakat. Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana individu memiliki kendali penuh atas rangsangan internal dan eksternal. Widjaja (Muttaqien et al., 2019) mengatakan bahwa “kita tahu ketika kita mengetahui, memahami, percaya dan yakin”. Rasa kebersamaan lahir dari masyarakat itu sendiri, yang lahir dari sikap masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan, hukum dan tindakan pemerintah. Oleh karena itu, masyarakat akan melakukan vaksinasi tanpa rasa takut atau khawatir, jujur dan dengan pengetahuan, yang merupakan alat dan langkah awal untuk memutus mata rantai penyebaran dan pengendalian virus Covid-19.

Riliani (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tujuan strategi komunikasi adalah menyampaikan pesan tentang pentingnya vaksinasi terhadap Covid-19. Strategi komunikasi yang diterapkan dalam program vaksinasi Covid-19 mengacu pada komponen-komponennya, melakukan kegiatan komunikasi dengan masyarakat sesuai tugas dan fungsinya, tidak hanya memberikan informasi edukasi terkait vaksinasi, tetapi juga vaksinasi. Studi lain (Saifuddin, 2021) menemukan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang diterapkan dalam pengobatan Covid-19

meliputi program edukasi, pemberitahuan spanduk, dan alat penilaian diri risiko Covid-19. Ini hanya tes untuk diselesaikan.

Menurut sebuah studi oleh Emilon et al. (2021), 19 rantai pandemi diputuskan melalui kesadaran publik dan partisipasi sukarela masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan strategi komunikasi seperti edukasi sosialisasi dan vaksin, serta menerapkan protokol kesehatan di era normal baru.

Dengan demikian peneliti merasa perlu dan memiliki keinginan untuk mengkaji mengenai **“Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Covid 19”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Strategi komunikasi apa yang dilakukan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi COVID-19?
2. Aspek apa saja yang mendasari strategi komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan kesadaran keikutsertaan dalam program vaksinasi COVID-19?
3. Kendala apa saja yang ditemui dalam penerapan strategi komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan kesadaran masyarakat Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai terhadap keikutsertaan dalam program vaksinasi covid-19.
2. Menganalisis faktor pendukung strategi penularan impetigo untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengikuti program lulus vaksin covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Keunggulan Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penjelasan teoritis tentang komunikasi khususnya mekanisme komunikasi keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19.

2. Guna Secara Akademik

Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur penelitian terkait komunikasi khususnya mengenai strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi Co-19.

3. Kepraktisan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif kepada berbagai pemangku kepentingan untuk menyusun kebijakan yang meningkatkan kesadaran masyarakat melalui keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 melalui strategi komunikasi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Definisi Strategi Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Setiap kata yang diucapkan memiliki satu arti. Oleh karena itu, dalam pengertian ini, komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan makna untuk tujuan komunikasi. Artinya, jika orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya saling memahami tentang apa yang dikomunikasikan, hubungan mereka saling menguntungkan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain. Pengertian tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa orang atau banyak orang terlibat dalam komunikasi, sehingga komunikasi jenis ini disebut komunikasi manusia (Nurhadi et al., 2017).

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian kata-kata dari satu orang ke orang lain, dimana seseorang mengatakan sesuatu kepada orang lain, baik itu seseorang atau sekelompok orang, secara langsung atau tidak langsung, tatap muka, atau melalui media. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan, tertulis, langsung atau melalui media secara terorganisasi (Hendra, 2017).

Komunikasi sering dibahas tidak hanya di kalangan profesional komunikasi, tetapi juga di kalangan non-spesialis, oleh karena itu kata "komunikasi" memiliki banyak arti yang berbeda. Komunikasi adalah langkah pertama untuk lebih

memahami fenomena yang kompleks. Jenis komunikasi adalah kegiatan orang untuk menyampaikan isi informasi kepada orang lain guna mencapai tujuan tertentu (Karyaningsih, 2018).

Pada tahapan komunikasi, komunikator memegang peranan penting untuk keberhasilan komunikasi. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran, ada faktor penting di pihak komunikator, yaitu terkait dengan daya tarik narasumber dan kredibilitas narasumber. Agar audiens sasaran benar-benar memahami pesannya, komunikator harus dapat dipercaya. Keyakinan disini terdiri dari dua komponen. Elemen pertama adalah skill atau kemampuan. Dengan kata lain, komunikator harus memiliki keterampilan atau kemampuan yang sesuai dengan khalayak sasaran. Faktor kedua adalah kredibilitas atau kredibilitas. Penggagas pesan harus mampu menanamkan kepercayaan pada khalayak sasaran.

Fungsi komunikasi menurut Effendy (dalam Prabawa, 2020) menyatakan bahwa kegunaan interaksi adalah:

1. Pengumuman (*to inform*). Kesadaran publik, yang menginformasikan masyarakat tentang peristiwa, gagasan (pemikiran dan tindakan orang lain) dan semua yang menyatukan orang lain.
2. Pendidikan (*to educated*). Komunikasi adalah metode belajar. Komunikasi manusia memungkinkan orang lain untuk berbagi ide dan pemikiran sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan informasi.

3. Hiburan (*to entertain*). Komunikasi selain layanan dari penyedia komunikasi. Pengetahuan dan pengaruh juga membantu membuat orang lain bahagia dan bahagia.
4. Persuasif (*to influence*). Aktivitas yang mempengaruhi setiap orang dalam jaringan, tentunya saling mempengaruhi ketika penelepon waras dan tidak hanya itu, dia mencoba mengubah sikap dan perilaku penelepon sebagaimana dimaksud.

Strategi komunikasi juga dapat dikatakan sebagai perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudarman, 2018). Strategi merupakan dasar perencanaan (planning) dan pengelolaan (management) untuk mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, rencana ini bukan sekedar peta yang menunjukkan arah, tetapi harus mampu menunjukkan rencana aksi (Efendy dalam Sudarman, 2018).

Strategi komunikasi yang menggabungkan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi harus menunjukkan seberapa banyak yang akan dilaksanakan, artinya metode dapat berubah dari waktu ke waktu, tergantung situasi dan keadaan (Kalianda, 2018).

2.1.2 Strategi komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan melibatkan penggunaan layanan komunikasi untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan dan mengelola kesehatan individu dan masyarakat. Selain itu, komunikasi kesehatan juga melibatkan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mencapai perilaku sehat, membangun kesadaran, mengubah sikap, dan mempengaruhi individu.

Menurut Healthy People (Liliweri, 2015), komunikasi kesehatan adalah cara untuk menginformasikan, mendorong dan menginspirasi individu, lembaga dan masyarakat tentang isu-isu penting di bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan manusia. dalam masyarakat. Sementara itu, menurut Cline, R. (Liliweri, 2015), komunikasi kesehatan merupakan bagian dari teori, penelitian dan praktik yang berkaitan dengan pemahaman dan saling ketergantungan yang mempengaruhi komunikasi (hubungan simbolik berupa teks dan komentar) dan kepercayaan. berhubungan dengan kesehatan, perilaku dan hasil.

Secara umum, *health communication* dapat diartikan sebagai komunikasi personal yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa komunikasi kesehatan adalah proses komunikasi yang mempengaruhi tidak hanya pesan dan kesehatan, tetapi juga aktor komunikasi yang terlibat, seperti dokter, pasien, perawat, tenaga kesehatan atau lainnya (Kozier & Berman, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2014), komunikasi kesehatan adalah upaya sistematis untuk mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat secara positif dengan

menggunakan berbagai teori dan metode komunikasi, komunikasi interpersonal dan komunikasi Ratzan (dalam Liliweri, 2015) menjelaskan bahwa kita memahami komunikasi kesehatan sebagai proses yang berbasis kerjasama. Ada dialog bilateral dan kesepakatan tentang persatuan di antara para peserta. Gagasan kesehatan dan teknik pengirim-penerima untuk mencapai kesetaraan informasi kesehatan untuk memperbarui pemahaman umum.

Health communication mencakup informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, keperawatan dan organisasi profesi kesehatan sektor, yang dengan menempatkan alasan ilmiah dan etis semaksimal mungkin, mengubah dan memperbaharui kualitas masyarakat (Rakhmaniar, 2021).

Pada prakteknya terdapat berbagai jenis komunikasi kesehatan yang sering digunakan dan terkait dengan partisipasi pasien, setidaknya ada dua jenis komunikasi yang dapat dilaksanakan (Aotama & Mandome, 2020):

1. *Health communication with patients/sufferers*

Komunikasi kesehatan dengan pasien tidak hanya mencakup informasi yang ingin disampaikan, tetapi juga masalah kesehatan yang dialami pasien, status dan bentuk pengobatan yang dapat dilakukan, hasil, pemanfaatan pengobatan secara maksimal, dan obat-obatan. Sesuatu Peraturan apa yang berlaku untuk obat-obatan dan makanan.

2. *Health communication with the family*

Komunikasi yang sehat dengan anggota keluarga juga harus diperhatikan. Ketika seorang anggota keluarga jatuh sakit dan perlu menjalani pendidikan

kedokteran atau pengobatan, mereka perlu mengetahui dan memahami keseluruhan prosesnya. Karena setiap kali anggota keluarga mendapat pengobatan, seringkali muncul reaksi emosional dan psikologis. Anggota keluarga dengan penyakit ini cenderung menolak pengobatan jika mereka tidak memberikan informasi yang memadai tentang pengobatan.

Dalam praktik promosi kesehatan saat ini, ada dua aspek utama mengenai komunikasi kesehatan. Beberapa ahli melihat media massa sebagai proses komprehensif untuk mengembangkan dan menerapkan intervensi promosi kesehatan. Para profesional ini melihat komunikasi kesehatan sebagai strategi atau aktivitas yang didefinisikan secara sempit, seperti penyebaran informasi atau bentuk komunikasi lainnya. Interaksi manusia antara pendidik kesehatan dan klien. Kedua konsep meninggalkan komunikasi kesehatan terbuka untuk interpretasi yang luas dan salah tafsir. Komunikasi kesehatan diperlukan dalam bidang kesehatan, karena sangat penting untuk meningkatkan populasi atau keadaan kesehatan melalui komunikasi kesehatan (Rakhmaniar, 2021).

2.1.3 Macam-Macam Strategi Komunikasi

Dalam kegiatan kehumasan, banyak strategi yang dapat digunakan untuk menyiapkan berita atau informasi, antara lain (Prabawa, 2020):

1. Strategi memperoleh informasi (strategi publik)

Strategi penyelenggaraan kegiatan penyadaran dengan beberapa kelompok media melalui strategi publikasi informasi untuk mendapatkan informasi.

Pada saat yang sama, strategi tersebut juga dapat diterapkan pada taktik

rekayasa baru yang menarik perhatian audiens dan menghasilkan iklan yang menguntungkan.

2. Strategi yang menggunakan persuasi (strategi persuasi)

Kegiatan seperti advokasi dilakukan untuk membujuk atau menarik perhatian publik dengan menggunakan teknik persuasif untuk mengubah opini publik dengan membangun aspek emosional dari sebuah teks, cerita atau feature.- hal-hal berdasarkan kepentingan manusia (apa yang biasanya disukai seseorang).

3. Strategi yang menggunakan metode debat (debating strategy)

Strategi menggunakan logika sering digunakan untuk memprediksi berita buruk yang tidak terlalu berguna (berita buruk).

4. Strategi gambar

Strategi komunikasi adalah suatu proses tertentu dalam rangkaian komunikasi yang didasarkan pada teknik untuk melaksanakan tujuan komunikasi, dan selain itu teknik ini merupakan pemilihan kegiatan komunikasi berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang memuat metode, teknik dan hubungan kerja antara unsur dan faktor proses komunikasi kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Middleton, seorang ahli dalam perencanaan komunikasi, mengembangkan definisi yang menurutnya strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari elemen komunikasi yang berbeda,

seperti komunikator, pengaruh media (*influence*) berdasarkan 'pencapaian tujuan akhir dari hubungan tersebut.

2.1.4 Indikator Strategi Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengungkapkan ide, mengubah perilaku atau mengubah sikap, secara langsung atau tidak langsung. Selama implementasi strategi komunikasi, terdapat elemen dan indikator yang berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi proses komunikasi dan elemen komunikasi yang ada secara individu yang terdiri dari (Luas et al., 2020):

1. Siapa narasumber/komunikator)

Komunikator adalah aktor/pihak yang ingin berkomunikasi dengan atau melalui komunikasi.

2. Apa isinya? (pesan apa yang sedang dikirim)

Seperangkat simbol verbal/nonverbal yang mengungkapkan perasaan, nilai, dan gagasan. Ada 3 unsur teks, yaitu makna, pengertian simbol, dan bentuk atau organisasi teks.

3. Di saluran apa (medium apa yang digunakan)

Metode atau alat adalah cara penyampaian pesan dari komunikator (sumber) kepada koordinator (penerima) secara langsung (tatap muka), atau tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. Siapa (komunikasi)

Ini termasuk individu atau kelompok organisasi/negara yang menerima pesan dari sumber.

5. Setiap dampak (dampak atau dampak yang diperkirakan) .

Pengaruh atau efek yang muncul pada lawan bicara (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, penelitian di lapangan, yaitu. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data.

2.1.5 Penerapan Strategi Komunikasi

Implementasi strategi komunikasi yang efisien dan efektif berpedoman pada beberapa faktor yang mendukung implementasi strategi komunikasi yang efektif. Penggunaan saluran komunikasi dapat dibagi menjadi berikut ini (Prabawa, 2020):

1. Cara Komunikasi

Dalam semua komunikasi, mediator diasumsikan menangkap secara akurat pesan yang disampaikan oleh mediator. Strategi pesan, implementasi pesan, nada dan format pesan merupakan kriteria pesan yang efektif. Komunikasi akan lebih baik jika sumber dan tujuan berada pada sistem yang sama. Misalnya, jika orang A berbicara (berkomunikasi) dengan orang B, maka A dan B berada pada sistem yang sama. Jika A berbicara bahasa Indonesia, maka penerima B harus mengerti bahasa Indonesia.

2. Lebih dekat ke tujuan

Pendekatan berorientasi tujuan untuk proses komunikasi didasarkan pada target, yaitu komunikasi. perantara, harus menerima informasi, ide dan saran yang diberikan oleh sumber, sasaran diharapkan berubah dan memperbaiki perilakunya sebagai hasil dari proses komunikasi awal.

3. Media

Saluran adalah metode atau cara dimana pesan ditransmisikan ke lokasi tertentu. Itu harus menampung lima sensor dengan saluran yang digunakan. Keberhasilan penggunaan saluran bergantung pada sensitivitas sensor yang digunakan.

4. Bahan

Keberhasilan konsultasi tidak hanya bergantung pada informasi. Cara biaya penyuluhan dialokasikan kepada petani memainkan peran yang menentukan dalam keberhasilan penyuluhan.

2.1.6 Kesadaran Masyarakat

Kesadaran adalah salah satu konsep yang paling umum digunakan dalam psikologi, tetapi dalam ilmu psikologi itu adalah konsep yang kompleks. Pengertian kesadaran masyarakat yang sebenarnya berasal dari kata "*know*" yang artinya "tahu" yang berarti mengetahui, mengetahui dan mengetahui untuk memahami. Kita mengetahui beberapa kata ketika kita mengetahui, memahami, mengetahui dan percaya diri di dalamnya, terutama ketika kita mengetahui hak dan kewajiban kita

sebagai warga negara. Seperti yang dikatakan Vijaza (dalam Muttaqian et al., 2019): “Jika kita tahu, mengerti, percaya dan memiliki kata lain, kita tahu mereka.” Pengetahuan sosial terdiri dari masyarakat, yang terdiri dari fungsi sosial, lingkungan, perilaku dan negara orang.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita dan mengapa perasaan dan tindakan kita mempengaruhi orang lain. Keterampilan ini meliputi kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, rasa membela diri dan mempertahankan diri (*self-defence*), mengatur dan mengendalikan diri, kemampuan berdiri di atas kedua kaki sendiri (kemandirian), menggunakan kekuatan, dan mengenali kelemahan. dan kebahagiaan. itu adalah kemampuan kita untuk eksis terlepas dari kelemahan (harga diri), serta kemampuan untuk mengetahui kemampuan kita dan mengalami kegembiraan (kepuasan) dari kesuksesan sejati kita dalam pekerjaan dan kualitas hidup).

Masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama, dan hidup bersama dapat diartikan hidup dalam suatu sistem sosial, keadaan ini terjadi jika orang mengikuti hubungan McIver dan Page dengan mengatakan bahwa organisasi adalah sistem dan metode tradisional otoritas dan kerjasama antar kelompok, koordinasi dan penerimaan perilaku dan perilaku manusia (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Masyarakat adalah tempat terciptanya karakter sekelompok orang atau ras apapun dan mereka berbeda satu sama lain. Juga, masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal secara permanen di suatu wilayah dengan batas-batas yang tidak jelas, berinteraksi

menurut karakteristik tertentu, yang diharapkan dalam kebutuhan bersama, keberadaan konstan dan konsep identitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan dapat diakses melalui metode disiplin ilmu yang berbeda. Menurut teori perilaku akademik, partisipasi adalah proses menanggapi atau bereaksi terhadap stimulus yang diberikan, dalam konteks respon tersebut merupakan fungsi dari imbalan yang diharapkan. Selain itu, dengan melihat peluang tersebut, peserta akan terdorong untuk mengembangkan keterampilan (yang dibutuhkan) untuk berpartisipasi. Slamet dan Mardikanto dan Soebiato (Muttaqien et al., 2019) berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan negara yang berpartisipasi dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu :

- a) Diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam masyarakat;
- b) Kemauan untuk berpartisipasi dalam masyarakat;
- c) Memiliki kapasitas partisipasi masyarakat;

2.1.7 Program Vaksinasi Covid 19

Coronavirus adalah virus yang mengandung RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini terutama menginfeksi kelelawar, unta, dan hewan lainnya. Sebelum wabah COVID-19, alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, sindrom pernapasan akut (SARS-CoV) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) (Susilo et al., 2020).

Pada 31 Desember 2019, pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, novel coronavirus, yang biasa disebut Covid-19, diidentifikasi di China (Departemen Kesehatan, Rhode Island, 2020). Gejala umum pada orang dengan COVID-19 adalah demam, batuk kering, lemas dan lesu. Gejala lain sering termasuk sakit tenggorokan, diare, mata merah, sakit kepala, kehilangan rasa atau bau, dan ruam merah. Gejala yang lebih parah mungkin termasuk dispnea, nyeri dada, dan bahkan imobilitas (Khaerunnisa et al., 2022).

Tindakan yang diambil pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan banyak kebijakan dan peraturan untuk mengendalikan dan menekan penyebaran covid-19 dan menekan jumlah kematian akibat covid-19. Menerapkan protokol kesehatan 5M seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi pergerakan dan menghindari kerumunan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden Rwa ke-2 No. 99 Tahun 2019 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi profilaksis terkait dengan upaya pengurangan penyebaran penyakit jantung koroner (COVID-19) (Siahaan & Amalliah, 2022).

Program vaksinasi dalam rangka penanggulangan krisis Covid-19 diatur dalam Permenkes RI no. 84/2020. Mengingat penyebaran virus Covid-19 belum cukup terkendali, pemerintah perlu mengembangkan strategi komunikasi untuk membatasi tingginya angka penolakan Covid-19. 19 vaksin. Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam program vaksinasi di masa mendatang yang pada

gilirannya dapat mengurangi jumlah pasien yang terinfeksi atau meninggal akibat Covid-19 (Helmi et al., 2021).

Vaksin mengandung fragmen kecil patogen, atau bentuk yang dihasilkan oleh fragmen kecil ini. Vaksin juga mengandung bahan tambahan untuk menjamin keamanan dan ketersediaan vaksin. Vaksin yang akan dikembangkan pertama-tama harus diuji dan dievaluasi untuk menentukan antigen mana yang paling baik digunakan untuk menghasilkan respons imun. Operasi awal ini terjadi tanpa verifikasi manusia. Vaksin eksperimental pertama kali diuji pada hewan untuk memastikan mereka aman dan mampu mencegah penyakit (WHO, 2022). Sedangkan vaksin Covid-19 adalah vaksin yang tujuannya untuk secara aktif menciptakan atau meningkatkan kekebalan terhadap penyakit tertentu, sehingga jika suatu saat kontak dengan penyakit tersebut tidak menimbulkan penyakit atau hanya penyakit ringan, dan tidak menularkan (Kemenkes RI, 2021).

Vaksin sendiri didefinisikan sebagai antigen biologis berupa organisme hidup atau mati yang telah direduksi seluruhnya atau sebagian atau diolah menjadi protein rekombinan atau toksin sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 10 Tahun 2021 Indonesia. Jenis racun mikroba yang digunakan manusia selain zat lain untuk mengembangkan pertahanan aktif melawan penyakit (KemenkesRI, 2021).

Tersedianya vaksin Covid-19, negara-negara yang sebelumnya hanya menggunakan strategi “defensif”, dengan menggunakan strategi multiple treatment yang kebanyakan mencegah/membatasi penularan Covid-19, kini memiliki senjata baru untuk beralih ke “defensive”. Membangun kekebalan domba melalui program

vaksinasi covid-19. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang sudah memulai program vaksinasi, yang disebutkan dalam vaksinasi pertama Presiden Jokowi pada 13 Januari lalu. Akses Indonesia terhadap vaksin Covid-19 perlu dikaji melalui komitmen produsen vaksin Covid-19, mengingat saat ini vaksin Covid-19 yang tersedia di dunia jumlahnya terbatas. adalah membangun herd immunity (dimana mayoritas penduduk terlindungi dari penyakit tertentu melalui program vaksinasi ekstensif untuk mencegah penularan atau keparahan penyakit), yang lebih dari setengahnya sudah ditanggung oleh pemerintah dengan komitmen (Lestanto, 2021).

2.1.8 Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah pusat pelayanan kesehatan yang mengkoordinasikan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan pada tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat (Kemenkes R.I., 2014). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah pusat pelayanan yang mengkoordinasikan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan pada tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif (kesehatan) dan preventif (upaya pencegahan) di wilayah kerjanya. untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi (Hariko et al., 2021).

Puskesmas ialah pusat pelayanan kesehatan yang mengkoordinasikan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat 1, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya dengan mengedepankan perilaku sehat (kesadaran, keinginan) dan kapasitas).). untuk gaya hidup sehat; akses ke perawatan medis berkualitas, hidup di lingkungan yang sehat; dan kesehatan yang baik bagi individu maupun keluarga, kelompok dan masyarakat (Citra et al., 2017).

Menurut Pasal 1 dan 2 Perpres No. 75 Tahun 2014, tujuan promosi kesehatan di Puskesmas adalah mewujudkan masyarakat yang berperilaku sehat, meliputi kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat, akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, hidup dalam lingkungan yang sehat. lingkungan. Dan yang sehat baik untuk mereka. situasi seperti individu dan keluarga, kelompok dan masyarakat. Sebagaimana dimaksud pada ayat (1), promosi kesehatan di Puskema turut mendukung tercapainya dusun yang sehat (KemenkesRI, 2014).

Puskesmas berperan dalam mengembangkan disposisi kesehatan di lingkungannya untuk mewujudkan masyarakat yang berwawasan sehat (pengetahuan, keinginan dan kemampuan untuk hidup sehat); Akses ke perawatan medis yang berkualitas Peluang untuk hidup di lingkungan yang sehat. Dan kesehatan yang optimal baik bagi individu maupun keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas wajib melaksanakan kebijakan kesehatan guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan mewujudkan kecamatan yang sehat. Secara struktural atau administratif, Puskemas kabupaten

dikelola oleh pemerintah daerah dengan bimbingan teknis yang diberikan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan provinsi. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa Puskesmas berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan berupa Health Joint Efforts (HCE) dan Personal Health Initiatives (PHI) (Citra et al., 2017).

2.2 Kerangka Konseptual



GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan beberapa gagasan terkait rencana komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Tanjungbalai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keikutsertaan dalam program Vaksinasi Terhadap Covid-19.

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Helmi et al., 2021	Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Padang Dalam Meminimalisir Infodemic Vaksinasi Covid-19	Temuan penelitian menggambarkan bahwa rencana komunikasi pemerintah Padang dalam menyikapi informasi tentang vaksin Covid-19 sudah komprehensif, jelas, tepat dan akurat. Namun isi informasi yang diberikan tidak menjelaskan keamanan dan efektivitas vaksin terhadap Covid-19. Pemerintah Kota Padang harus mengikutsertakan MUI Sumbar dalam menanggapi kekhawatiran masyarakat terhadap vaksin Covid-19.
	Persamaan Penelitian		Perbedaan Penelitian
	Dalam jurnal ini sama-sama menggunakan strategi komunikasi, selain itu sama-sama menggunakan metode		Dalam penelitian yang diteliti oleh penulis lebih mengarah kepada komunikasi pihak Puskesmas Datuk

	kualitatif dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi		bandar kepada Masyarakat secara langsung, sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini mengarah kepada analisis kekhawatiran masyarakat terhadap bahaya covid - 19
2.	Eviyani, 2021	Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19	Hasil temuan ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas di Kabupaten Banumas untuk pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 tertuang dalam poin-poin menjawab pertanyaan terkait Laswell, yaitu: 1). Wartawan yang merupakan komunikasi Pemerintah Negara Banyumas ini berpijak pada pekerjaannya dan pekerjaannya untuk memastikan komunikasi dengan masyarakat. 2) Pemberitahuan/pengumuman edukasi vaksinasi dan permintaan

			<p>untuk mendorong masyarakat melakukan vaksinasi. 3) Media yang digunakan adalah media cetak, media elektronik dan internet. 4) Pemilihan sela sesuai kebutuhan pemerintah pusat dalam mengakomodir kebutuhan masyarakat atau kelompok masyarakat. 5) Komunikasi perlu mengikuti pedoman pemerintah untuk vaksinasi COVID-19 dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit covid 19.</p>
3.	Soleha et al., 2021	Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Pengaringan Dalam Mengajak Masyarakat Ikut Serta Dalam Program Vaksinasi Covid-19	<p>Hasil temuan ini Pemerintah desa Pangaringan memiliki strategi komunikasi untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program vaksinasi pencegahan Covid-19 yang sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pemerintah. Rencana komunikasi sangat efektif,</p>

			membuat organisasi pasca vaksinasi meningkat dalam program vaksinasi ini dengan bantuan Pemerintah Desa Pengringen, Kepala Desa, Kepala Pemerintahan, Satgas Relawan COVID-19 Desa Pengringen dan Penghormatan Puskesmas Pengaringan.
4.	Gunawan & Toni, 2022	Strategi Komunikasi Publik Kemenkes RI Dalam Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid19 Melalui Model Sostac	Menurut temuan penelitian Program Pendekatan Masyarakat Departemen Kesehatan menggunakan media sosial melalui berbagai media untuk memberikan informasi dan edukasi melalui imunisasi, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam imunisasi, serta memberikan empat kesempatan masyarakat. ... Kolaborasi dengan Pentahelix.

			<p>Injeksi iklan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media (iklan berbayar, promosi diri, atau iklan gratis dengan campuran elemen). Kementerian Kesehatan menggunakan model PR SOSTACK untuk menyusun strategi komunikasi melalui tahapan analisis situasi, tujuan, strategi, taktik, operasi dan manajemen. Langkah-langkah ini akan membantu kami mengelola dan mengimplementasikan komunikasi kami dengan lebih baik. Penipuan didorong untuk mengatasi kekhawatiran negatif tentang vaksin sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentangnya.</p>
5.	Siahaan & Amalliah, 2022	Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan	Strategi komunikasi yang dilakukan oleh petugas di Puskesmas Desa

		<p>Dalam Mengatasi Lambat Lajunya Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur</p>	<p>Utan Kayu Selatan meliputi penyadaran audiens, penyusunan pesan, penetapan metode penyampaian dan pemilihan alat komunikasi untuk mengatasi lambatnya vaksinasi ulang. Kami telah menerapkan beberapa langkah strategis, seperti: Vaksinasi sulit karena kurangnya pemahaman sosial dan informasi yang salah. Dalam menjalankan tugasnya, petugas kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 berharap strategi komunikasi yang diterapkan dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan perilaku anggota masyarakat terhadap vaksinasi ini.</p>
6.	<p>Riliani, Muhammad & Jailani, 2022</p>	<p>Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam</p>	<p>Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah</p>

		<p>Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor</p>	<p>Kota Medan dalam menyukseskan Program Vaksinasi covid-19 dengan mengacu pada komponen- komponen yang menjadi jawaban Pemerintah Kota Medan sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan komunikasi dengan masyarakat memberikan informasi edukasi terkait vaksinasi dan himbauan untuk mendorong masyarakat agar melakukan vaksinasi. Efek komunikasi yang diharapkan yaitu masyarakat mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksinasi covid- 19 sebagai upaya mencegah penyebaran mata rantai virus covid19.</p>
7.	Rosyadan et al., 2021	<p>Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan sosialisasi ini menggabungkan antara</p>

		<p>Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19</p>	<p>pendekatan komunikasi berbasis tatap muka dan bermedia. Realisasinya, DKK Semarang dibantu oleh sejumlah pihak dalam melaksanakan sosialisasi. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sosialisasi ini termasuk bentuk pemasaran sosial karena DKK Semarang berupaya mempromosikan ide sosial berupa pesan 5M demi mencegah penyebaran Covid-19. Ditemukan pula bahwa strategi komunikasi sosialisasi ini masih belum berjalan optimal, terutama ketika dikaji elemen sasaran audiens, pesan, dan evaluasinya.</p>
8.	Sukmana et al., 2021	<p>Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan vaksin Covid-19 terus dilakukan untuk meyakinkan dan</p>

		<p>Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala</p>	<p>mengamankan vaksin tersebut dengan kerjasama antar negara dan badan Internasional, Bilateral maupun Multilateral. Kemudian, Kementerian Kesehatan juga telah menyiapkan peraturan yang tidak hanya sekedar tertib namun akuntabel terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), administrasi, logistik, jaringan fasyankes dan sistem monev untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Perlindungan terhadap tenaga kesehatan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Meskipun vaksinasi saat ini sudah dilaksanakan, seluruh masyarakat maupun tenaga kesehatan tetap harus menerapkan protokol kesehatan. Diimbau kepada masyarakat, khususnya warga Barito Kuala untuk melakukan</p>
--	--	---	--

			vaksin Covid-19, demi kesehatan kita bersama, bahwasannya vaksin itu aman, vaksinasi diberikan untuk mayoritas masyarakat.
9.	Marsellia et al., 2022	Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sindang Sari Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19	Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim KKN UMKO 2021 di Kelurahan Sindang Sari untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi dan penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak). Metode pelaksanaan agenda ini berupa sosialisasi. Hasil dari program sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.
10.	Sabrina, 2022.	Strategi Literasi Media Dalam Melawan Hoaks Tentang Vaksin Covid-19 (Studi Kasus:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pemberantasan hoaks vaksin Covid-19 di KIM Bahari, sebagai relawan

		<p>Relawan Informasi Kelompok Informasi Masyarakat Bahari (Kota Surabaya)</p>	<p>informasi turut berperan serta dalam memberikan literasi, edukasi dan sosialisasi di masyarakat sehingga kesadaran atas hoaks dan partisipasi vaksinpun meningkat. KIM Bahari menggunakan tiga strategi, yang pertama yaitu melalui pemanfaatan media digital, seperti penyuguhan informasi, dan klarifikasi informasi terkait hoaks vaksin covid-19. Strategi kedua yaitu dengan terjun langsung ke kelompok masyarakat dengan aktif atau tergabung dalam berbagai kelompok masyarakat di kampung nelayan yang dalam penyampaianya menyesuaikan pola komunikasi dengan masingmasing audiens. Strategi terakhir yaitu jemput bola dengan menggandeng opinion leader untuk</p>
--	--	---	--

			observasi dan menentukan kelompok rentan guna mempermudah akses dan fasilitasi vaksin covid-19.
--	--	--	---

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode kajian yang dipakai dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan alam materi, peneliti sebagai instrumen utama, metode pengumpulan data adalah triangulasi, dan informasi yang diperoleh bersifat spesifik. Data kualitatif dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif adalah memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menggali hipotesis (Sugiyono, 2017).

Metode kajian kualitatif bertujuan untuk mengarahkan penelitian untuk menentukan situasi dan karakteristik faktor-faktor tertentu dan karakteristik nilai, serta digunakan untuk memperoleh data yang mengandung informasi dan makna yang mendalam (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menginterpretasikan strategi peningkatan kesadaran keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menambah variabel. Obyek penelitian adalah tempat diperolehnya data variabel penelitian. Kepala Puskesmas, Dokter, Perawat, Bidan, Petugas kesehatan masyarakat, Administrator dan Masyarakat berpartisipasi menjadi subjek dalam kajian ini. Adapun kriteria subjek kajian ini adalah :

1. Pegawai puskesmas yang berkerja secara aktif di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai .
2. Pegawai yang melakukan vaksinasi kepada masyarakat disekitar Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai .
3. Masyarakat yang berada di sekitar Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

Objek kajian adalah atribut, karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang peneliti putuskan untuk diselidiki dan menarik kesimpulan dengan beberapa variasi (Sugiyono, 2017). Subyek penelitian adalah kampanye yang kami ulas dalam penelitian ini, termasuk kampanye vaksinasi dan strategi komunikasi.

3.3 Kategorisasi

Konsep utama dalam kajian ini adalah strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Demi kejelasan, tabel menunjukkan studi tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam pikiran publik 3.1.

TABEL 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi Komunikasi Puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikator (Staf Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai). 2. Pesan (Berupa iklan edukasi masyarakat yang memuat informasi mengenai Covid-19, bahayanya, penyebarannya, pencegahannya, kegunaan vaksinasi, dan prosedur pelaksanaan vaksin Covid-19). 3. Media/ alat (Media sosial seperti Whatsaap, kemudian media cetak brosur, poster, dan spanduk). 4. Komunikan (Publik/ masyarakat). 5. Effect/ dampak (Masyarakat menjadi mengerti dan puas/ senang).
2.	Kesadaran Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (Masyarakat menjadi tahu, mengerti, dan memahami resiko daripada Covid-19 serta pentingnya vaksinasi Covid-19). 2. Perilaku (Individu memiliki pandangan baru akan pentingnya vaksinasi Covid-19 saat ini). 3. Kepribadian (Masyarakat menjadi aktif dan mandiri untuk melaksanakan vaksinasi ke instansi kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah).

3.	Macam-macam Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Strategy Of Publicity</i> 2. Teknik menggunakan bujukan (<i>strategy of persuasion</i>) 3. Strategi menggunakan pendekatan 4. <i>Strategy of image</i>
----	---------------------------------	---

Sumber : Hasil Olahan, 2022

3.3.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah rencana untuk mengubah perilaku manusia dalam skala besar dengan mengkomunikasikan ide-ide baru.

3.3.2 Kesadaran Masyarakat

Pelayanan publik adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat yang berkepentingan dengan organisasi atau kebutuhan masyarakat (untuk melayani) sesuai dengan konstitusi dan kebijakan.

3.3.3 Macam-Macam Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi ialah kombinasi dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada berbagai strategi untuk meningkatkan komunikasi, yakni.:

1. Metode mendapatkan publisitas (*strategy of publicity*)
2. Metode menggunakan bujukan (*strategy of persuasion*)

3. Strategi menggunakan pendekatan
4. *Strategy of image*

3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan kajian ini dilaksanakan pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Adapun estimasi masa pelaksanaan kajian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2022 - Bulan Januari 2023.

3.5 Sumber Data Penelitian

1. *Primary Data*

Data pokok merupakan basis data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan peneliti sebagai data primer adalah data atau data yang diperoleh dari subjek penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan wawancara.

2. *Secondary Data*

Data tambahan adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak ketiga atau data (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan penulis sebagai data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tambahan seperti: catatan tertulis, rekaman audio, catatan harian dan berita terbaru dengan informasi dan penelitian yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setiap penelitian, baik kualitatif maupun studi komparatif, pasti menggunakan metode untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Tujuannya bukan untuk membantu penulis menemukan informasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan dengan cara yang berbeda pula (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Berikut penjelasannya :

1. *Observasi* (Pengamatan)

Langkah pertama dalam metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Surveilans merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan metode lainnya. Pengawasan tidak terbatas pada manusia, tetapi juga terjadi pada benda alam lainnya (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana subjek menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

2. Wawancara

Dialog bersifat eksploratif dan digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mempelajari lebih dalam dari responden (Sugiyono, 2018). Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai format

wawancara dalam penelitian ini, karena tema dan kuesioner disiapkan oleh pewawancara sebelum wawancara. Dalam penelitian ini, metode wawancara adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang alur pertanyaannya memungkinkan informan untuk berdebat dan tidak terbatas pada jawaban informan. Studi ini melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang dikembangkan secara konsisten untuk mengidentifikasi masalah tetapi tidak membatasi bukti yang diberikan informan tentang masalah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Tujuan dokumentasi dalam penelitian adalah untuk mengkonfirmasi temuan pengamatan dan wawancara sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian dapat berupa foto atau makalah, seperti buku, jurnal, atau penelitian sejenis yang peneliti kumpulkan selama pengamatan dan dialog.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai proses mencari dan menyusun informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, memilah data, memecahnya menjadi unit-unit, menggabungkannya, membuat pola, dan memutuskan mana yang

penting dan mana yang tidak. belajar dan sampai pada kesimpulan bahwa mudah baginya dan orang lain untuk mengerti (Sugiyono, 2018).

1. Pereduksian Data

Meringkas data, menonjolkan unsur-unsur utama, memusatkan perhatian pada unsur-unsur kunci yang relevan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola guna memperoleh gambaran yang jelas di akhir dan memudahkan pengumpulan catatan lebih lanjut. Saat Anda mengolah data, Anda akan dipandu oleh tujuan yang perlu dicapai dan sudah ditetapkan. Reduksi informasi merupakan cara berpikir khusus yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan pemahaman mendalam (Sugiyono, 2018). Dalam mengolah data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian ilmiah adalah untuk menarik kesimpulan. Jadi, ketika peneliti melakukan penelitian, mereka menemukan sesuatu yang dianggap outlier, tidak diketahui, tanpa pola, hal inilah yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan prosedur data (Abdussamad, 2021).

2. Tampilan informasi (*information display*)

Dalam pembuatan data, data disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Dalam kajian teknis, informasi dapat disajikan dalam bentuk fakta singkat, diagram, hubungan antar kelompok, diagram, dan sejenisnya. Menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain itu, disarankan untuk menampilkan

informasi, selain teks penjelasan, juga dapat berupa grafik, matriks, jaringan, dan bagan (Abdussamad, 2021).

3. Penarikan simpulan

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah meringkas. Menurut Sugiyono (2018), hasil penelitian kualitatif dapat menjawab atau tidak menjawab masalah yang diciptakan sejak awal, karena seperti yang mereka katakan, masalah dan solusi masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terjadi setelahnya. mengetahui apa yang ada di lapangan. Hasil investigasi khusus merupakan investigasi baru yang sebelumnya tidak ada. Investigasi dapat dilapiskan pada deskripsi atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya kabur atau tidak jelas sehingga setelah diselidiki menjadi jelas apakah itu hubungan sebab akibat atau hubungan, pendapat atau kepercayaan (Abdussamad, 2021).

3.8 Keabsahan Data

Validasi data dilakukan untuk menegaskan bahwa penelitian tersebut dilakukan sebagai kajian ilmiah, sekaligus validasi terhadap data yang diperoleh. Pengecekan keefektifan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode pengumpulan informasi dan informasi yang telah diperoleh dan memeriksa apakah informasi itu berguna atau tidak, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi segitiga sumber daya, metode, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber (Abdussamad, 2021). Triangulasi sumber adalah informasi penelitian dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya (Alfansiur & Mariiani, 2020). Pemilahan sumber berarti memperoleh data dari berbagai sumber informasi yang datanya akan dikumpulkan. Keandalan data dapat ditingkatkan jika dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama penelitian terhadap beberapa tautan atau empat informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi teknis seperti validasi data dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi teknis yang digunakan untuk menguji kehandalan data dilakukan dengan mencari dan memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda (Alfansiur & Mariiani, 2020). Triangulasi metode untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Masa

Deret waktu mempengaruhi keabsahan data yang dapat diverifikasi dengan wawancara, observasi atau metode lain pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda. Jika hasil tes memberikan informasi yang berbeda,

jalankan terus sampai diperoleh data yang dapat diandalkan (Abdussamad, 2021).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian “Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ”

Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai merupakan Puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai yang dilengkapi fasilitas dan merupakan Puskesmas bebas perawatan atau biasa disebut Puskesmas Keliling. Puskesmas Datuk Bandar (2021) merupakan salah satu tempat yang berada di bagian Timur Sumatera Utara. Secara geografis Puskesmas Datuk Bandar terletak di Datuk Bandar tepatnya di Kelurahan Gading, lingkungan V. Wilayah operasional Puskesmas Datuk Bandar adalah 6.052 hektar, dengan 35 pemukiman, dengan jumlah penduduk 37.925 jiwa, termasuk 9.523 KK (Puskesmas Datuk Bandar, 2021).

Yurisdiksi Pusat Kesehatan Puskesmas Datuk Bandar ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai berdasarkan populasi, geografi, lokasi transportasi, masalah kesehatan setempat, sumber daya, dll. Puskesmas Datuk Bandar terdiri dari 5 (lima) kelurahan. (2021). Wilayah operasi Puskesmas Datuk Bandar adalah kelurahan Gading dengan jumlah penduduk 8.023 jiwa dan 2.046 KK, kelurahan Pahang dengan jumlah penduduk 6.542 jiwa dan 1.828 KK, Kelurahan Sijambi dengan jumlah penduduk 9.124 jiwa dan 2.022 KK, Kelurahan Sirantau dengan jumlah penduduk 10.446 jiwa dan 2.596 KK, serta Kelurahan Pantai Johor dengan jumlah penduduk 3.790 jiwa 1031 KK (Puskesmas Datuk Bandar, 2021).

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Puskesmas Datuk Bandar antara lain adalah Kantor Kepala Dokter, Ruang Dokter, Ruang Tata Usaha/Administrasi, Klinik Umum, Ruang Registrasi dan Rekam Medis, Ruang Tunggu, Klinik Gigi, Apotek, Ruang KIA/KB/Imunisasi, Laboratorium, Ruang Kesehatan Anak dan Imunisasi, Rujukan Kartu Kamar, ruang pemasaran kesehatan, ruang ASI, toilet, gudang, ruang medis. (Puskesmas Datuk Bandar, 2021).

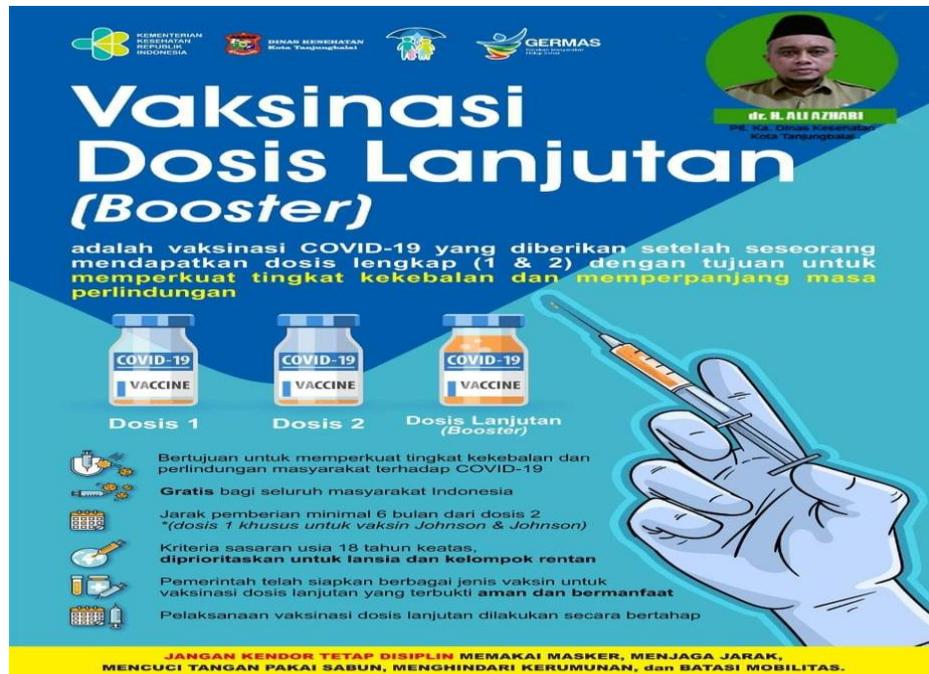
4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

Keberhasilan program vaksinasi Covid-19, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai membutuhkan komunikasi masyarakat yang efektif, yang membutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang tinggi. Penetapan berhasil atau tidaknya suatu program sangat penting karena merupakan penentuan strategi yang baik dan tepat sehingga akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu program sesuai dengan perencanaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meminimalkan pemborosan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana komunikasi terkait erat dengan rencana komunikasi, dan perlu untuk mengembangkan rencana komunikasi sebelum Anda memulai perencanaan. Kemudian kembangkan strategi dan taktik untuk memastikan hasil maksimal dari proyek yang direncanakan.

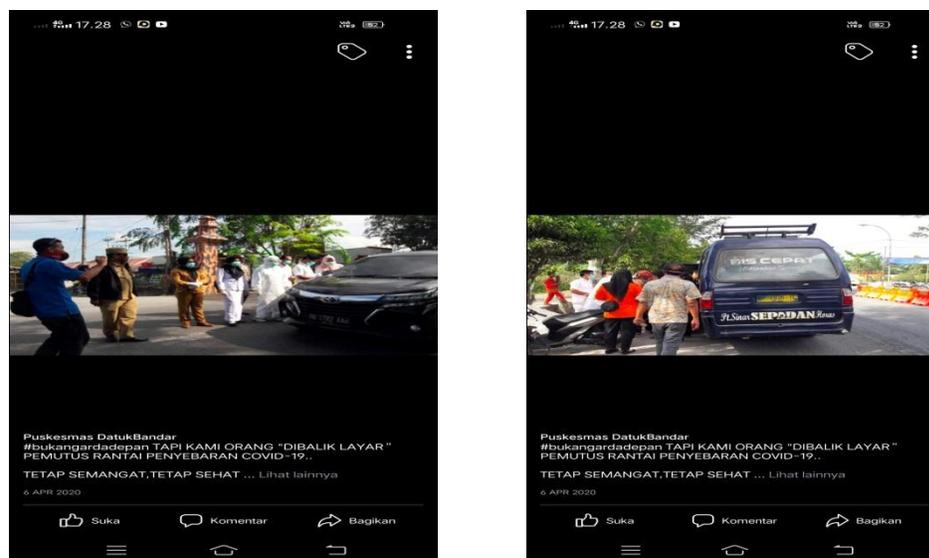
Adapun beberapa media / alat komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yaitu :

1. Brosur Hibauan



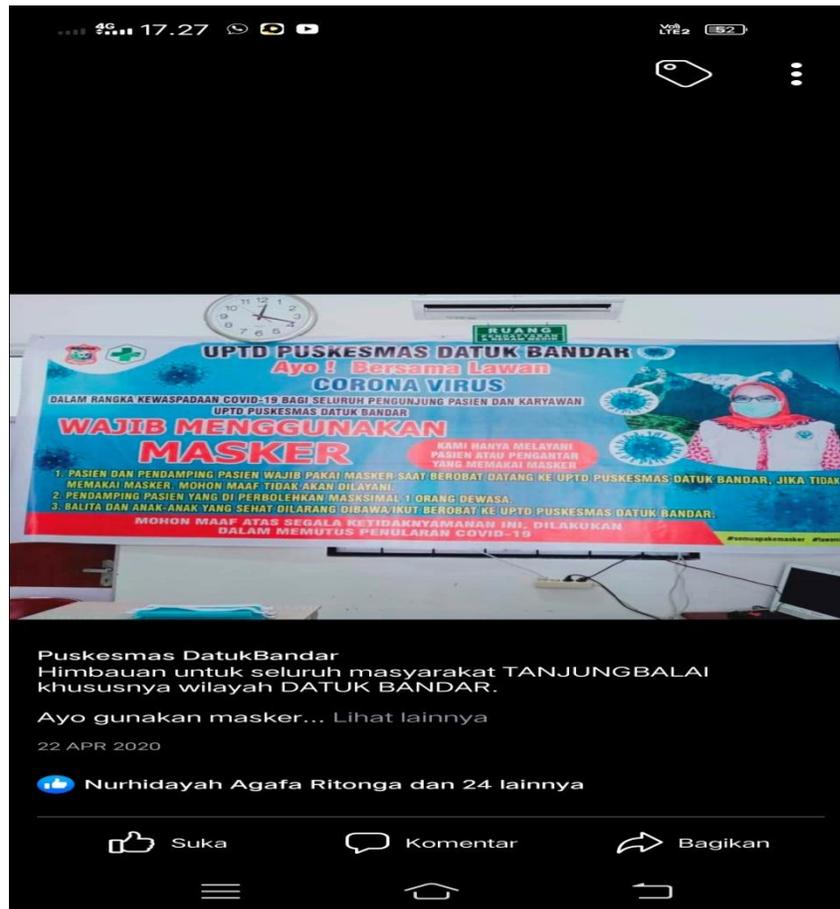
Gambar 4.2.1 Brosur Hibauan

2. Penyuluhan Kepada Masyarakat



Gambar 4.2.2 Penyuluhan Kepada Masyarakat

3. Spanduk Himbauan



Gambar 4.2.3 Spanduk Himbauan

4. Fayer Online

http://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02MhsfQq398f2FzcVkQaieN7hjP8p9bT4tUKjPBS7opGJrmYJWk5hQKvTVGta1AsAJI&id=100001192969276&mibextid=Nif5oz

Terkait kebijakan komunikasi, belum ada kebijakan khusus yang dibuat terkait program vaksinasi Covid19 di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Kebijakan yang dipergunakan dalam memandu perencanaan integrasi sosial vaksin Covid-19 berpedoman pada Keputusan Presiden RI No.2. Pasal 14 Tahun 2021 tentang Penetapan Harga dan Penggunaan Vaksin dalam Penanganan Covid-19 Kemudian Menteri Kesehatan Republik Indonesia, no. Pasal 10 Tahun 2021 tentang penggunaan vaksin dalam rangka pengobatan wabah. Maka dari itu, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai melaksanakan kebijakan dan program pemerintah pusat di bawah program pencegahan dan vaksinasi COVID-19, disampaikan oleh dr. Nurhidayah Agafa Ritonga, selaku Kepala UPTD Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai :

“Kalau berbicara soal kebijakan baru yang kami cetuskan untuk lingkup masyarakat sekitar sih tidak ada ya pak, karena kan kami juga di bawah naungan pemerintah Kota Tanjungbalai dan pihak kota juga gak ada membuat kebijakan tersendiri jadi ya kami Puskesmas Datuk Bandar hanya mengikuti kebijakan yang jtelah dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan RI mengenai pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandem sebagaimana peraturan No sepuluh tahun dua ribu dua puluh satu mengenai pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi”.

Berdasarkan aturan yang telah dikeluarkan oleh MENKES RI No. 10 tahun 2021 mengenai pengadaan program vaksin dalam rangka mencegah penyebaran pandemi maka pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai juga harus ikut turut andil dalam menekan angka Covid-19 dengan cara peningkatan pelaksanaan vaksinasi di seluruh masyarakat sekitar yang berada di kawasan puskesmas untuk memperkuat terlaksananya vaksinasi yang merata di seluruh masyarakat maka pihak

Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai telah menetapkan beberapa strategi yang dapat di pergunakan sebagai pondasi yang kokoh dalam menerapkan seluruh kebijakan maupun program kerja vaksinasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan harapan pihak dinas kesehatan kota. Adapun beberapa strategi yang diterapkan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang disampaikan oleh beberapa informan dalam dialog yang dilaksanakan, sebagaimana yang dijelaskan Ibu dr. Nurhidayah Agafa Ritonga selaku kepala UPTD Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yaitu sebagai berikut:

“Kami sudah ada beberapa strategi yang telah kami bentuk dalam mengoptimalkan pemahaman masyarakat untuk mengikuti program vaksin virus corona diantaranya kami menggunakan seluruh staf tenaga medis sebagai komunikator dalam penyampaian informasi terkait vaksinasi kepada masyarakat sekitar akan tetapi kalau untuk staf yang bertugas dan bertanggung jawab khusus mengenai target dan keberhasilan program vaksinasi yang telah ditetapkan itu kami ada tim khususnya, untuk saat ini tim vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai telah memiliki 10 staf yang bertugas dalam menjaga keberhasilan program termasuk saya sendiri yang juga mengambil peranan di dalamnya yaitu saya bertugas sebagai petugas observasi pengawasan KIPI kemudian”.

Kemudian Ibu Mawaddah selaku salah satu bidan di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai sebagai salah satu narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Disini untuk para penyampaian pesannya semua sih memiliki tugas untuk menyampaikan dan mengimbau kepada setiap warga untuk berpartisipasi dalam program tersebut tapi kalau bagi yang bertugas mengamati dan mengecek perkembangan atau orang-orang yang memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai dampak, efek, dan ketercapaian program sih itu kalau disini di bentuk lagi sih pak team nya yang bertugas untuk program vaksinasi Covid tersebut kalau untuk syarat khususnya ya setau saya pihak kepala puskesmas itu menseleksi berdasarkan pengalaman, berkas pelatihan terkait Covid -19, kemudian pengetahuannya mengenai vaksinasi itu sih pak

seperti dampak, kenapa kita harus melakukan vaksin dan lain sebagainya gitu pak”.

Strategi ini bukan hanya diterapkan dari segi komunikator yang dipilih atau petugas yang di ambil akan tetapi juga berisi mengenai media apa yang efektif untuk digunakan, seperti apa pesannya, siapa yang menyampaikan pesannya, kemampuan yang seperti apa yang harus dimiliki oleh komunikator, serta hasil akhir yang seperti apa yang diinginkan oleh pihak puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai kepada masyarakat dengan di berlakukannya program vaksinasi ini. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu dr. Nurhidayah Agafa Ritonga selaku kepala UPTD Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yaitu sebagai berikut:

“Kami sendiri sudah memberlakukan nya proses penyuluhan atau pun share informasi terkait vaksinasi ini kepada masyarakat sekitar seperti kami sudah melakukan penyuluhan ke seluruh kepala desa untuk menghimbau masyarakatnya, serta kami juga tak segan-segan untuk mengadakan pertemuan ke rumah-rumah warga untuk menyampaikan himbauan dan penyuluhan akan pentingnya vaksinasi, dan untuk media yang kami gunakan selain media langsung dengan face to face kami juga menyebar dengan sarana cetak misalnya pamflet, baleho, banner, brosur, terus kami juga pernah menggunakan sistem seperti kampanye gitu pak dengan menggunakan Toa jadi kami keliling tu ke seluruh desa sambil menyebarkan brosur untuk dampak yang kami harapkan dari terlaksananya program ini ya setiap masyarakat bisa lebih mengerti dan paham akan pentingnya vaksinasi dan dari peningkatan pengetahuan tersebut para masyarakat bisa melahirkan perspektif dan pola pikir yang baru bahwa vaksinasi tidak semenakutkan dengan isu yang tengah berkembang saat ini serta vaksinasi juga perlu untuk dilakukan baik di semua kalangan”.

Kemudian Ibu Risma selaku salah satu perawat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai sebagai salah satu narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Di puskesmas ini kami sering mengadakan seperti penyuluhan gitu pak ke warga-warga sekitar kayak kami nyebar brosur gitu. Itu seluruh pihak medis bertanggung jawab tu pak dalam penyebaran informasi tersebut tanpa terkecuali untuk itu seluruh staf harus di berikan pengantar atau pengarahan dulu mengenai vaksinasi secara lebih dalam agar informasi yang di terima oleh masyarakat juga tersampaikan secara detail tanpa ada keraguan di dalamnya”.

Kemudian Bapak Alwinskyah Mora Harahap, SKM selaku salah satu tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang merupakan salah satu narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Mengenai gaya penyampaian komunikasi yang kami sampaikan kepada masyarakat sudah lumayan banyak sih pak mulai dari menggunakan publisitas seperti media cetak kerta, kemudian media langsung seperti pace to face melalui pendekatan bujukan ke rumah-rumah warga langsung sudah kami terapkan pak. Akan tetapi satu hal yang belum kami lakukan kalau untuk media dan gaya penyampaian yang kami terapkan yaitu kami belum menerapkannya menggunakan media sosial sih pak jadi kami masih menggunakan media atau trik lama sih pak untuk menyebarkan informasinya dikarenakan tergolong untuk merubah mindset masyarakat di sekitar puskesmas ini kan yang paling susah itukan para usia lebih lanjut yang memiliki umur 35 tahun ke atas jadi ya gitu agar informasi dapat dengan cepat sampai kepada mereka ya pihak puskesmas ya harus menyampaikan informasi tersebut secara face to face atau langsung”.

Kemudian Bapak Suyatin, SKM selaku salah satu staf administrasi di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tersebut dan bersedia untuk menjadi narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang terbentuk di Puskesmas Datuk Bandar kalau saya rasa udah lumayan bagus la pak, karena kan darisege administrasi pelaporan yang masuk dari hari ke hari makin banyak itu angka masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dan lagi ya pak isu di tengah masyarakat juga makin lama udah mulai meredup walaupun ya namanya juga program baru

pasti masih terdapat pro dan kontra dong dari beberapa pihak. Akan tetapi pihak kami akan tetap berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kepartisipasian program tersebut”.

Berdasarkan pernyataan yang telah di kemukakan oleh beberapa informan dalam penelitian ini mulai dari kepala puskesmas, dokter, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, dan pegawai administrasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai maka peneliti merangkum 5 point penting yang menjadi strategi dari pihak puskesmas dalam mengoptimalisasikan pemahaman warga melaksanakan program vaksin tersebut, yaitu :

1. Komunikator

Individu yang memberikan dan menjelaskan informasi dari pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai kepada masyarakat mengenai vaksinasi berasal dari seluruh staf yang bertugas akan tetapi untuk staf yang bertugas mengawasi dan memajemen program terselenggara tanpa hambatan maka di tunjuk sebuah team khusus dalam mengawasi keberlangsungan program yaitu dibentuk lah 10 orang staf yang seluruh nama ke sepuluh orang tersebut dapat di lihat di lampiran 2.

2. Pesan

Pesan yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai kepada masyarakat biasa mengenai informasi apa itu Covid, bagaimana penularannya, apa bahayanya, bagaimana pencegahaannya, apa hubungannya dengan vaksinasi, apa keuntungan telah melakukan vaksinasi,

bagaimana prosedurnya, apa persyaratannya, dan apa efek yang seharusnya di timbulkan setelah melakukan vaksinasi.

3. Media/alat

Media atau alat yang biasanya digunakan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam menginformasikan vaksinasi kepada masyarakat yaitu biasanya menggunakan media cetak seperti baleho, poster, pamflet, brosur, dan media cetak lainnya, kemudian tak jarang juga pihak puskesmas menggunakan media pendekatan langsung yaitu *face to face* dengan masyarakat agar terjalin kedekatan satu sama lain dan meminimalisir terjadinya miskomunikasi.

4. Komunikan

Target komunikan yang ingin di gapai oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai adalah seluruh masyarakat tanpa terkecuali mulai dari muda hingga tua akan tetapi kalau berangkat dari kuatnya penolakan vaksinasi di kalangan masyarakat berasal dari golongan yang sudah memasuki umur yang cukup dewasa yaitu masyarakat yang memiliki umur 35 tahun ke atas di karenakan susahnyanya memasukkan informasi yang baru yang dahulunya mereka mengetahui bahwa vaksinasi tersebut dapat membahayakan nyawa mereka sehingga pihak puskesmas akan lebih menargetkan komunikan yang memiliki umur 35 tahun keatas untuk mengubah *mindset* bahwa vaksinasi itu berbahaya.

5. Effect/dampak yang diharapkan

Efect atau dampak yang diharapkan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dengan terlaksananya program penyuluhan vaksinasi ini adalah

seluruh masyarakat dapat dengan mudah menerima akan pentingnya vaksinasi di sentral kegiatan aktivitas kita untuk meminimalisir terjangkitnya virus Covid-19, serta pihak puskesmas juga berharap bahwa isu negatif mengenai vaksinasi yang tengah di permasalahakan oleh masyarakat dapat berkurang hingga menaikkan angka kesadaran masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

4.2.2 Faktor Pendukung Terlaksananya Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

Strategi komunikasi yang telah di bentuk oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai di dorong oleh beberapa faktor pendukung dalam memaksimalkan pemahaman warga dalam mengikuti program pencegahan virus corona dengan vaksin yaitu di sebabkan oleh beberapa aspek yang memberikan pengaruh positif yakni:

1. Komunikator di ambil dari pihak medis yang ahli di bidangnya

Para komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait vaksinasi berasal dari tenaga medis yang memiliki riwayat pengalaman medis serta mengetahui mengenai covid-19, bahayanya, penularannya, pencegahannya, keuntungan vaksinasi, dan dampak atau efek vaksinasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu dr. Nurhidayah Agafa Ritonga selaku kepala UPTD Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yaitu sebagai berikut:

“Kami sudah ada beberapa strategi yang telah kami bentuk dalam memaksimalkan pemahaman warga untuk aktif dan berpartisipasi pada pelaksanaan vaksinasi virus diantaranya kami memakai seluruh staf tenaga medis sebagai komunikator dalam penyampaian informasi terkait vaksinasi kepada masyarakat sekitar akan tetapi kalau untuk staf yang bertugas dan

bertanggung jawab khusus mengenai target dan keberhasilan program vaksinasi yang telah ditetapkan itu kami ada tim khususnya, untuk saat ini tim vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai telah memiliki 10 staf yang bertugas dalam menjaga keberhasilan proram termasuk saya sendiri yang juga mengambil peranan di dalamnya yaitu saya bertugas sebagai petugas observasi pengawasan KIPI kemudian”.

Kemudian Ibu Mawaddah selaku salah satu bidan di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang merupakan salah satu narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Disini untuk para penyampaian pesannya semua sih memiliki tugas untuk menyampaikan dan mengimbau kepada warga setempat dalam melaksanakan program vaksinasi corona tapi kalau bagi yang bertugas mengamati dan mengecek perkembangan atau orang-orang yang memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai dampak, efek, dan ketercapaian program sih itu kalau disini di bentuk lagi sih pak team nya yang bertugas untuk program vaksinasi Covid tersebut kalau untuk syarat khususnya ya setau saya pihak kepala puskesmas itu menseleksi berdasarkan pengalaman, berkas pelatihan terkait Covid -19, kemudian pengetahuan nya mengenai vaksinasi itu sih pak seperti dampak, kenapa kita harus melakukan vaksin dan lain sebagainya gitu pak”.

Ibu Mawaddah juga menambahkan pendapatnya mengenai strategi komunikasi yang diberikan kepada pada masyarakat, yang menyatakan bahwa:

“Penyampaian informasi mengenai program vaksinasi Covid-19 untuk sasaran yang terkonfirmasi, kami fokuskan melalui penyebaran media sosial sehingga dapat dijangkau secara lebih luas”

2. Pesan yang disampaikan sangat jelas

Pesan yang dikemukakan para komunikator ke komunikan adalah komunikasi bersifat sangat jelas karena pihak puskesmas tidak hanya menggunakan media tidak langsung seperti menggunakan bahan tercetak akan tetapi pihak puskesmas juga menggunakan media tatap muka langsung seperti kegiatan penyuluhan ke rumah-rumah warga sehingga informasi yang disampaikan akan lebih terlaksana dengan baik

dan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mawaddah selaku salah satu bidan di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang telah menjadi salah satu narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Penyampaian informasi mengenai vaksinasi ke masyarakat sangatlah berjalan dengan efektif dan informasi yang kami sampaikan juga sangat jelas ke masyarakat karena kami juga bukan hanya menggunakan media cetak tapi kami juga membuka pintu yang lebar bagi masyarakat yang ingin bertanya seputar vaksinasi”.

Kemudian Ibu dr. Rusti Mariana Pasaribu selaku salah satu dokter di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai sebagai salah satu narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, juga ikut menambahkan mengenai keefektifan pesan yang disampaikan oleh pihak puskesmas kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Pesan yang kami sampaikan sangat jelas kepada masyarakat kami juga sering menyampaikan informasi dengan bahasa yang cukup sangat sederhana agar masyarakat di seluruh kalangan dapat mengerti dengan informasi yang kami sampaikan”.

Kemudian Ibu Intan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Pihak puskesmas sering tu pak nyebarin kayak brosur gitu ke masyarakat sekitar, ada juga yang beberapa tenaga medis yang menyampaikan langsung depan-depanan gitu pak dan cara mennyampaikan informasinya itu jelas la pak pokoknya mudah la gitu di pahami”.

Kemudian Irfan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Informasi yang disampaikan sama pihak puskesmas jelas kali pun pak siap itu kalau kita kurang paham atau kurang detail penjelasannya kita bisa bertanya tu pak dan mereka akan jelaskan lagi lebih detail sampai masyarakat paham mengenai pentingnya vaksinasi”.

3. Menggunakan banyak media penyebaran informasi

Pihak puskesmas menggunakan banyak media penyebaran informasi mulai dari media cetak dengan menggunakan media pamflet, baleho, banner, dan brosur serta pihak puskesmas juga menggunakan media tatap muka langsung untuk memudahkan penyampaian informasi secara lugas, jelas, dan tepat kepada masyarakat guna menghindari terjadinya miskomunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurhidayah Aritonga selaku kepala UPTD Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yaitu sebagai berikut:

“Kami sendiri sudah memberlakukan nya proses penyuluhan atau pun share informasi terkait vaksinasi ini kepada masyarakat sekitar seperti kami sudah melakukan penyuluhan ke seluruh kepala desa untuk menghimbau masyarakatnya, serta kami juga tak segan-segan untuk mengadakan pertemuan ke rumah-rumah warga untuk menyampaikan himbauan dan penyuluhan akan pentingnya vaksinasi, dan untuk media yang kami gunakan selain media langsung dengan face to face kami juga mempergunakan peralatan cetak seperti pamflet, baleho, banner, brosur, terus kami juga pernah menggunakan sistem seperti kampanye gitu pak dengan menggunakan Toa jadi kami keliling tu ke seluruh desa sambil menyebarkan brosur untuk dampak yang kami harapkan dari terlaksananya program ini ya setiap masyarakat bisa lebih mengerti dan paham akan pentingnya vaksinasi dan dari peningkatan pengetahuan tersebut para masyarakat bisa melahirkan perspektif dan pola pikir yang baru bahwa vaksinasi tidak semenakutkan dengan isu yang tengah berkembang saat ini serta vaksinasi juga perlu untuk dilakukan baik di semua kalangan”.

Kemudian Bapak Alwinskyah Mora Harahap, SKM selaku salah satu tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang turut serta menjadi narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Mengenal gaya penyampaian komunikasi yang kami sampaikan kepada masyarakat sudah lumayan banyak sih pak mulai dari menggunakan publisitas seperti media cetak kertas, kemudian media langsung seperti pace to face melalui pendekatan bujukan ke rumah-rumah warga langsung sudah kami terapkan pak”.

Kemudian Bapak Rozi selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Pihak puskesmas sering tu pak nyebarin kayak brosur gitu ke masyarakat sekitar, ada juga yang beberapa tenaga medis yang menyampaikan langsung depan-depanan gitu pak dan cara mennyampaikan informasinya itu jelas la pak pokoknya mudah la gitu di pahami”.

Kemudian Ibu Intan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam kajian ini, menguraikan yakni:

“Sarana yang sering dipakai sama pihak puskesmas yang saya lihat dan sering diberikan ke saya ya itu pak mulai dari brosur, pamflet, terus kayak kampanye gitu pak keliling kampung pakek toa, kadang juga mereka datang langsung ke rumah-rumah warga”.

4. Keperluan akan vaksinasi untuk kerja, sekolah, dan perjalanan jauh

Peningkatan angka vaksinasi di kalangan masyarakat juga disebabkan karena keperluan atau kepentingan yang mendesak seperti syarat masuk kerja, sekolah, dan perjalanan jauh sehingga memerlukan sertifikat vaksinasi sebagai syarat utama dalam

melakukan seluruh kegiatan kerja atau aktivitas sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Alwinsyah mora Harahap, SKM selaku salah satu tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ikut berpartisipasi menjadi narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Saat saya dan team atau pun petugas medis yang lain menyampaikan informasi ke masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi banyak juga masyarakat ya setuju akan hal tersebut diantaranya dapat meningkatkan imun tubuh untuk melawan virus Covid-19, serta masyarakat yang sudah vaksinasi dapat dengan mudah mengakses fasilitas umum seperti dapat masuk ketempat kerja, pusat perbelanjaan, dan perjalanan jauh lainnya. Karena bukti vasksinasi sudah menjadi syarat utama yang di terapkan oleh pemerintah dan melakukan aktivitas di luar rumah”.

Kemudian Ibu Intan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Kalau saya ya pak, sebenarnya saya gak terlalu mau banget sih vaksin itu karena banyak juga yang saya lihat tetangga yang demam tapi ya mau gimana lagi karena manfaat yang saya dapat kan jauh lebih banyak ya saya memutuskan untuk vaksin la pak lumayan saya udah bisa masuk kerja sekarang”.

Kemudian Irfan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Saya udah banyak dapat info dari tetangga dan teman yang udah vaksin pak, mereka kayaknya lebih enak dan lebih leluasa gitu pak hidupnya jadi kan ya saya coba aja ikut vaksin juga dan syukurnya saya hanya ada demam sedikit sih pak dan sekarang saya udah bisa masuk sekolah”.

Kemudian Bapak Riswan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Kalau saya kan pak kerjanya kayak keluar masuk kota lain gitu kalau bisa di bilang kerjaan rute luar kota la jadi perlu tu pak untuk syarat perjalanan jauh harus melampirkan surat vaksinasi jadi ya mau gak mau saya vaksin pak, dan syukurnya juga gak ada sesuatu efek yang negatif banget di badan saya jadi masih bisa di hendel la pak dan ternyata vaksinasi tidak semenakutkan itu ya pak”.

4.2.3 Faktor Penghambat dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

Strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai juga di hambat oleh beberapa faktor penghambat yang berasal dari individu atau personal dari masyarakat itu sendiri dan yang berasal dari lingkup puskesmas sehingga strategi tidak dapat berjalan dengan lancar dan efektif ke seluruh lapisan masyarakat. Adapun faktor hambatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat

Penghambatan untuk terjalannya keefektifan strategi yang diterapkan dapat disebabkan oleh pengaruh daripada individualisme masyarakat pada daerah tersebut seperti pada perbedaan jenis kelamin yang dimana perempuan yang hanya melaksanakan aktivitas nya di rumah malah memilih untuk tidak melakukan vaksinasi karena tidak ada manfaat yang lebih besar yang dapat di rasakannya, kemudian masyarakat yang memiliki pendidikan rendah cenderung lebih menyepelkan sebuah penyakit dan mudahnya menerima informasi atau isu negatif

dari sumber yang tidak jelas, kemudian faktor terakhir yaitu disebabkan oleh perbedaan masyarakat yang bekerja di instansi pemerintahan, bekerja di luar instansi, dan yang tidak bekerja memiliki keharusan dan kewajiban yang berbeda untuk orang yang berkerja di bawah naungan pemerintah atau instansi yang besar mengharuskan karyawannya untuk melakukan vaksinasi sebelum hadir ke kantor Belum lagi karena mindset yang terentuk akibat banyaknya pemberitaan bahayanya penggunaan vaksinasi yang mengakibatkan kematian dan kelumpuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu dr. Rusti Mariana Pasaribu selaku salah satu dokter di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang turut andil sebagai narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Kami yang bekerja di medis atau tenaga kesehatan pasti diwajibkan untuk melakukan vaksinasi sama seperti warga yang mempunyai deskripsi kerja yang berkaitan dengan banyak orang dan bekerja pada instansi yang cukup besar sehingga para staf diwajibkan untuk melakukan vaksinasi sebelum memasuki kantor agar dapat menghambat penyebaran virus Covid-19, kalau mengenai hambatan yang kami peroleh yang berasal dari masyarakat itu sendiri ya ini sih pak masih sulitnya merubah mindset masyarakat mengenai manfaat dari vaksinasi karena mereka dari awalnya beranggapan kalau vaksinasi itu berbahaya dan dapat menyebabkan kematian atau kelumpuhan”.

Kemudian Ibu Khairani selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Yah ngapaian coba saya vaksin pak toh kan aktivitas saya juga hanya di rumah kayak nya gak perlu deh pak”.

Kemudian Ibu Riswan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Kalau ditanya mengenai faktor hambatan sih menurut saya paling besar ya karena banyak masyarakat yang takut akan efek darivaksinasi itu sih pak, kalau sayamah udah vaksin dan saya rasa badan saya memang agak demam tapi gak separang yang di ceritakan di media sosial dan lagi masing banyak tu pak masyarakat yang gak kerja pokoknya gak ada aktifitas yang wajib pakai vaksin jadi ya gitu mereka males gitu pak untuk vaksin”.

Kemudian Bapak Riswan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Kalau saya pak udah vaksin udah dari jauh hari pun ya karena saya kan kerjanya kantoran dan kasihan juga sama anak istri saya di rumah kalau saya bawa penyakit dari luar paling enggak sistem imun saya udah baik gitu pak biar saling menjaga satu sama lain. Tapi ya pak kalau saya ya mungkin salah satu hambatan para tim medis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan vaksin itu sendiri di sebabkan karena masing tingginya penyebaran berita hoax akan efek dari vaksin dan bayak pula masyarakat yang percaya akan hal itu jadi ya gitu deh pak, belum lagi beberapa masyarakat yang aktivitasnya gak ada kewajiban untuk vaksin ya udah makin-makin la tu pak mereka ogah untuk vaksinasi covid”.

2. Puskesmas

Faktor pengahambat yang kedua yaitu berasal dari dalam puskesmas itu sendiri yaitu karena media yang digunakan oleh pihak puskesmas masih media manual yang hanya menggunakan media tercetak dan langsung sehingga kurang optimal terjalankan strateginya. Tidak adanya media elektronik yang berasal dari media sosial terkait sehingga pihak masyarakat yang berasal dari kalangan melenial kurang mendapatkan informasi yang lebih terpercaya mengenai pentingnya vaksinasi. Seperti

yang dikemukakan oleh Bapak Alwinsyah Mora Harahap, SKM selaku salah satu tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai bersedia menjadi narasumber yang berpartisipasi dalam terlaksananya penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Akan tetapi satu hal yang belum kami lakukan kalau untuk media dan gaya penyampaian yang kami terapkan yaitu kami belum menerapkannya menggunakan media sosial sih pak jadi kami masih menggunakan media atau trik lama sih pak untuk menyebarkan informasinya dikarenakan tergolong untuk merubah mindset masyarakat di sekitar puskesmas ini kan yang paling susah itu kan para usia lebih lanjut yang memiliki umur 35 tahun ke atas jadi ya gitu agar informasi dapat dengan cepat sampai kepada mereka ya pihak puskesmas ya harus menyampaikan informasi tersebut secara face to face atau langsung”.

Kemudian Irfan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Saya pertama nya pak agak takut untuk vaksin karena ya gitu saya dapatkan berita bahanya vaksin dari sana sini termasuk keluarga sedangkan untuk keutamaan vaksin saya gak dapat tu pak hanya ddari sekolah la itu pun karena wajib”.

Kemudian Ibu Riswan selaku salah satu perwakilan masyarakat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang ikut berpartisipasi dan menjadi narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Dari saya lihat ya pak media yang digunakan oleh pihak puskesmas sih udah cukup baik tapi akan lebih baik lagi kalau media elektronik juga di gunakan jadi dapat mengakses keseluruhan kalangan gak hanya dari kalangan berumur aja dikarenakan kalau kalangan melenial sekarang suka bnget tu pak kalau dapat informasinya dari internet karenapun waktu mereka juga banyak banget tuh untuk lihat internet aja mulu”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid

19

Puskesmas adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan mengutamakan promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. hidup sehat) akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas dan hidup di lingkungan yang sehat; dan memiliki skor kesehatan yang optimal baik untuk individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat setempat (Citra et al., 2017).

Dalam Pasal 1 dan 2 UU No. 75 Tahun 2014, promosi kesehatan di Puskesmas meliputi kesadaran, motivasi dan kemampuan untuk berperilaku hidup sehat dan mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. , yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat dengan perilaku sehat yang memungkinkan mereka hidup dalam lingkungan yang sehat dan menjaga kesehatan yang optimal. Baik status, individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat. sebagaimana dimaksud pada ayat 1, promosi kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas mendukung terwujudnya kabupaten sehat (KemenkesRI, 2014).

Puskesmas berpartisipasi dalam pengembangan kesadaran kesehatan untuk mewujudkan masyarakat berperilaku sehat (kesadaran, motivasi dan kapasitas untuk mempraktekkan pola hidup sehat). Mereka memiliki akses ke layanan medis

berkualitas dan tinggal di lingkungan yang sehat. Memberikan kesehatan yang baik bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Puskesmas dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban melaksanakan kebijakan kesehatan pada bidang fungsionalnya guna mencapai tujuan promosi kesehatan dan mewujudkan masyarakat yang sehat. Secara struktural atau administratif, Puskesmas diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten dengan bimbingan teknis yang diberikan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan provinsi. Dari kebijakan tersebut terlihat jelas bahwa Puskesmas bekerja sebagai perawat dalam bentuk Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) (Citra et al., 2017).

Invasi Indonesia oleh Covid-19 telah menciptakan mimpi buruk bagi seluruh lapisan masyarakat. Jumlah kasus virus corona terus meningkat, dilaporkan ada yang sembuh, tetapi tidak sedikit yang meninggal. Coronavirus atau karena belum ada obat khusus untuk mengatasi infeksi Covid-19, peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat dan memerlukan penanganan segera. Kebijakan yang diterbitkan dalam menanggapi Covid-19.

Covid-19 adalah wabah penyakit yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan dengan menyerang saluran pernapasan, yang ditandai dengan flu biasa hingga penyakit yang mematikan. Virus, yang disebut sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-COV2), menyebabkan penyakit coronavirus. - 2019 (COVID-19). Orang yang terinfeksi virus biasanya memiliki suhu 38°C atau lebih tinggi dan ditandai dengan sesak napas dan batuk kering. Ada juga gejala ringan seperti pilek, demam, sakit tenggorokan dan batuk. Penyakit tersebut merupakan penyakit yang

cepat menyebar yang dapat menular melalui kontak fisik, kontak langsung atau kontak dengan seseorang yang telah terpapar Covid-1. Covid-19 terutama menyerang orang lanjut usia atau lanjut usia, tetapi kemungkinan infeksi pada orang dewasa dan anak-anak tidak dikecualikan (Damuri, 2022).

Seiring dengan terus berkembangnya upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI berupaya untuk menurunkan infeksi Covid-19 dan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Kami menyediakan metode tunggal. Kekebalan kelompok dicapai dengan memvaksinasi semua anggota masyarakat terhadap Covid-19. Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Praktik Vaksinasi Nomor 84 Permenkes RI Tahun 2020 sebagai pedoman pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di berbagai daerah (Asmarawati, 2021).

Vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kesehatan manusia, terutama bagi wanita usia subur dan wanita usia subur (WUS). Wanita memegang peranan yang sangat penting dalam keluarga karena ibu dapat melakukan banyak hal untuk kebutuhan seluruh keluarga. Ibu memasak, membesarkan anak, mengajari mereka, membersihkan rumah, menjaga kesehatan, dan menjaga kesehatan seluruh keluarga setiap saat, terutama di masa pandemi Covid-19 (Avilia et al., 2022). Vaksinasi merupakan program pemerintah Indonesia untuk melindungi warganya dari virus Covid-19. Program vaksinasi terhadap Covid-19 telah diperkenalkan kembali dengan Peraturan Pelaksana No. 14 Tahun 2021.

Presiden juga menegaskan bahwa semua vaksin gratis, bahkan bagi mereka yang ingin divaksinasi untuk pertama kali (Fanika, 2022).

Agar program vaksinasi Covid-19 berhasil, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai membutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat karena komunikasi publik yang berkualitas diperlukan untuk menjadi yang paling efektif. Menentukan berhasil tidaknya suatu program sangat penting karena menentukan strategi yang baik dan tepat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya program yang direncanakan. Program ini dirancang untuk membantu Anda mencapai tujuan yang diinginkan dengan pemborosan sumber daya yang minimal. Strategi komunikasi Anda terkait erat dengan strategi komunikasi Anda, dan Anda harus terlebih dahulu mengembangkan strategi komunikasi Anda sebelum memulai perencanaan. Lalu ada strategi dan taktik untuk memaksimalkan efektivitas strategi yang direncanakan.

Pada tahap kebijakan komunikasi, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tidak memaparkan kebijakan khusus terkait program vaksinasi Covid19 mereka. Kebijakan yang digunakan untuk memandu perencanaan integrasi sosial vaksin Covid-19 diatur dalam Peraturan RI Nomor 2. Nomor 14 Tahun 2021, tentang Pengadaan Vaksin dan Penggunaan Vaksin dalam Penanganan Covid-19, kemudian No. 2 Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pasal 10 Tahun 2021 tentang penggunaan vaksin dalam rangka pengobatan penyakit menular. Untuk itu, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai melaksanakan kebijakan dan program pemerintah pusat dalam Program Pencegahan dan Vaksinasi Covid-19.

Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai berkontribusi dalam menekan jumlah kasus Covid-19, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Pengendalian Wabah, Nomor 10 Tahun 2021. Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai telah menetapkan beberapa strategi untuk meningkatkan cakupan vaksinasi yang merata di masyarakat dengan meningkatkan cakupan vaksinasi pada masyarakat sekitar Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Implementasi semua kebijakan. Program kegiatan vaksinasi yang sesuai dengan tujuan dan harapan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

Dalam pelaksanaan rencana komunikasi terdapat komponen dan indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi proses komunikasi dan digunakan untuk mengevaluasi setiap elemen komunikasi. (pesan mana yang dikomunikasikan), which channel (media mana yang digunakan), kepada siapa (siapa yang berkomunikasi), which result (dampak atau akibat yang diharapkan) (Luas et al., 2020). Untuk itu, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai memiliki lima rencana yakni :

1. Komunikator

Komunikator memainkan peran penting dalam keberhasilan komunikasi. Komunikator memiliki komponen penting dalam menyampaikan pesan Anda kepada audiens target Anda. Oleh karena itu terkait dengan daya tarik narasumber dan kredibilitas narasumber. Agar pesan benar-benar diterima oleh kelompok sasaran, komunikator harus kredibel. Keandalan ini memiliki dua komponen. Jadi yang pertama adalah skill atau kemampuan. Dengan kata lain, komunikator harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang diakui oleh khalayak sasaran. Faktor kedua

adalah kejujuran atau dapat dipercaya. Sumber pesan harus mampu membangun kepercayaan dengan penerima yang dituju. Komunikator adalah aktor/organisasi yang mencari atau melalui komunikasi (Luas et al., 2020).

Strategi komunikator yang dilakukan oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai meliputi seluruh staf tenaga medis pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk menyebarkan formasi terkait vaksinasi kepada masyarakat sekitar serta bertanggung jawab khusus dalam menunjang keberhasilan program vaksinasi. Staf tenaga medis yang bertugas pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang dibentuk sebagai tim khusus untuk menunjang keberhasilan program berjumlah 10 orang yang bertugas untuk gugus tugas untuk memantau dan mengelola dan keberhasilan program vaksinasi. Tim khusus yang ditugaskan untuk mensukseskan program vaksinasi pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai harus memiliki pengalaman berkas pelatihan terkait Covid -19, kemudian pengetahuannya mengenai vaksinasi sehingga pelaksanaan program berjalan dengan baik.

2. Pesan

Informasi berupa pesan adalah seperangkat simbol verbal/non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan. Pesan memiliki tiga komponen: makna, simbol yang menyampaikan makna, dan struktur pesan (Luas et al., 2020). Pesan sebagai segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami pesan beragam, sehingga dalam hal ini

dari Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai perlu mendesain pesan yang ramah dan mudah dipahami.

Strategi komunikasi dalam pelaksanaan program vaksinasi pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai berasal dari arahan dan surat pemberitahuan melalui media yang diberikan oleh para petugas mengenai tentang apa itu Covid, bagaimana penyebarannya, apa resikonya, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana kaitannya dengan vaksinasi atau apa manfaatnya. Imunisasi, bagaimana prosedurnya, apa persyaratannya, apa akibatnya setelah vaksinasi secara lebih dalam agar informasi yang di terima oleh masyarakat juga tersampaikan secara detail kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

3. Media/alat

Sebagai saluran penyampaian informasi dari komunikator (sumber) kepada komunikator (penerima) secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media cetak/elektronik) yaitu sarana atau kendaraan (Luas et al., 2020). Media komunikasi yang digunakan harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak.

Media cetak yang digunakan oleh pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam pelaksanaan program Covid-19 yaitu dengan melakukan strategi *face to face* sebagai sarana media langsung sebagai pendekatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Penyebaran pamflet, baleho, banner, brosur juga diterapkan serta Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai juga memberikan

sosialisasi melalui kampanye pada seluruh wilayah Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai serta menyebarkan brosur mengenai informasi Covid-19

4. Komunikasikan

Komunikasikan meliputi kelompok individu atau organisasi/negara yang menerima informasi dari sumber (Luas et al., 2020). Komunikasikan merupakan penerima pesan yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Kejelasan, ketelitian dan intensitas komunikasi akan mempengaruhi tingkat perilaku dan hasil kerja para komunikasikan (Harahap et al., 2020).

Komunikasikan dalam Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai meliputi epidemi yang ingin dijangkau oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai adalah semua orang tanpa terkecuali, dari muda hingga tua. namun jika dimulai dengan penolakan kuat untuk melakukan vaksinasi pada masyarakat, mereka telah mencapai usia yang cukup matang yaitu orang yang berusia di atas 35 tahun. Puskesmas mengubah vaksinasi untuk komunikasikan di atas usia 35 tahun. Ini karena sulit untuk memasukkan informasi baru yang sebelumnya kita tahu bisa mengancam jiwa apabila kita divaksinasi.

5. Dampak atau efek

Pengaruh atau akibat yang terjadi setelah seorang komunikasikan (penerima) menerima informasi dari suatu sumber. Misalnya perubahan sikap, pertumbuhan pengetahuan, penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data (Luas et al., 2020).

Efect atau dampak yang diharapkan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dengan terlaksananya program penyuluhan vaksinasi adalah masyarakat memiliki tingkat kesadaran serta perubahan pola pikiran mengenai pentingnya vaksinasi melalui penyuluhan secara *face to face* ataupun penggunaan pubsilitas media cetak kepada para masyarakat, serta pihak puskesmas juga berharap bahwa isu negatif mengenai vaksinasi yang tengah di permasalahan oleh masyarakat dapat berkurang hingga menaikkan angka kesadaran masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

4.3.2 Faktor Pendukung Terlaksananya Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19

Pada standarisasinya aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dapat disikapi dari berbagai perspektif disiplin. Menurut teori proses pendidikan, partisipasi adalah mekanisme respon atau respon terhadap stimulus yang diberikan, dimana respon tersebut merupakan fungsi dari manfaat yang diharapkan (reward) dan pengakuan atas kesempatan dimana yang bersangkutan juga termotivasi untuk meningkatkan keterampilan (*required*). untuk berpartisipasi. Slamet dalam Mardikanto dan Soebiato (Muttaqien et al., 2019) mengemukakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan terutama didorong oleh tiga aspek utama, yaitu: pertama, memberikan kesempatan

kepada masyarakat untuk berpartisipasi, kedua, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.

Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dalam membangun strategi komunikasi yang baik dalam program Covid-19., salah satunya adalah pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor internal yang berperan meningkatkan kesadaran masyarakat. pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dimana seseorang yang bekerja disektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi termasuk informasi kesehatan, faktor sosial, budaya dan ekonomi dimana kebiasaan dan tradisi seseorang tidak melalui suatu penalaran tetapi bersifat rutinitas (Maulanii & Supriyadi, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19 akan mempengaruhi perilaku individu. Perilaku individu berhubungan dengan sikap masyarakat dalam menghadapi Covid-19. Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga akan mempengaruhi kepribadian individu untuk berperilaku yang sesuai sehingga individu akan memiliki pandangan mengenai pentingnya pencegahan Covid-19 melalui program vaksinasi (Linawati et al., 2020).

Sejalan dengan prinsip di atas, Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai menerapkan strategi komunikasi untuk memaksimalkan pemahaman warga untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi virus corona sebagai berikut:

1. Komunikator berasal dari tenaga medis yang ahli di bidangnya

Komunikator Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai yang bertujuan untuk mensukseskan program Covid-19 memiliki persyaratan khusus meliputi pengalaman, berkas pelatihan terkait Covid -19, kemudian pengetahuan mengenai vaksinasi serta memiliki riwayat pengalaman medis serta mengetahui mengenai covid-19, bahayanya, penularannya, pencegahannya, keuntungan vaksinasi, dan dampak atau efek vaksinasi.

2. Pesan yang disampaikan sangat jelas

Pesan yang disampaikan oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam memberikan penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19 adalah komunikasi yang bersifat sangat jelas karena pihak puskesmas dengan menggunakan dua jenis media yaitu media langsung dan media cetak. Pesan yang disampaikan oleh petugas penyuluhan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sederhana agar masyarakat dapat memahami mengenai informasi yang disampaikan.

3. Menggunakan banyak media penyebaran informasi

Media penyebaran informasi yang digunakan dalam penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19 pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dilakukan media penyebaran informasi mulai dari media cetak. Pesan yang disampaikan melalui media langsung dilakukan dengan cara *face to face* dan pesan yang digunakan media cetak menggunakan sarana pamflet, baleho, banner, brosur sehingga informasi yang disampaikan akan lebih terlaksana dengan baik dan efektif.

4. Keperluan akan vaksinasi untuk kerja, sekolah, dan perjalanan jauh

Keberhasilan program vaksinasi pada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai didukung oleh keputusan pemerintah mengenai pentingnya vaksinasi dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan vaksinasi telah menjadi syarat utama yang diterapkan oleh pemerintah dalam melakukan aktivitas diluar rumah seperti syarat masuk kerja, sekolah, dan perjalanan jauh sehingga memerlukan sertifikat vaksinasi sebagai syarat utama dalam melakukan seluruh kegiatan kerja atau aktivitas sehari-hari.

4.3.3 Faktor Penghambat dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19

Idealnya, aspek yang menjadi faktor dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kognitif dapat diatasi melalui pendekatan multidisiplin. Menurut teori proses pembelajaran, engagement adalah suatu bentuk reaksi atau respon terhadap stimulus yang diberikan, dimana respon tersebut merupakan fungsi dari manfaat potensial (imbalan) dan ketika peluang terlihat, memotivasi mereka yang terlibat untuk meningkatkan keterampilan. Untuk dapat berpartisipasi. Dalam Mardicanto dan Soebiato (Muttaqien et al., 2019), Slamet berpendapat bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan terutama ditentukan oleh tiga tahap utama yaitu: Pertama, kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, kedua,

keinginan untuk berpartisipasi Engaging melibatkan publik, dan ketiga, ada kemungkinan partisipasi publik.

Dengan adanya prinsip-prinsip di atas, maka akan muncul kendala-kendala dalam pelaksanaan rencana komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Tanjungbalai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi Corona virus-19:

1. Masyarakat

Hambatan yang dirasakan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam program penyuluhan Covid-19 dapat disebabkan adanya pengaruh yang bersumber dari individual warga setempat, hal ini dikarenakan sulitnya merubah mindset masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi karena adanya berita-berita negatif mengenai bahaya yang akan disebabkan oleh vaksinasi seperti kematian dan kelumpuhan. Masyarakat juga memiliki persepsi bahwa vaksinasi tidak terlalu penting, hal ini dikarenakan masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas didalam rumah ditambah dengan sebagian masyarakat memiliki ketakutan akan efek vaksinasi. Faktor terakhir yaitu disebabkan oleh perbedaan masyarakat yang bekerja di instansi pemerintahan, bekerja di luar instansi, dan yang tidak bekerja memiliki keharusan dan kewajiban yang berbeda untuk orang yang berkerja di bawah naungan pemerintah atau instansi yang besar mengharuskan karyawannya untuk melakukan vaksinasi sebelum hadir ke kantor.

2. Puskesmas

Faktor penghambat lainnya adalah berasal dari dalam puskesmas. Faktor penghambat ini disebabkan karena belum diterapkannya gaya penyampainnya yang terbaru sehingga para petugas kesehatan hanya menggunakan strategi komunikasi yang lama dalam menyebarkan informasi. Tidak terdapatnya media elektronik yang diberikan oleh Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai menyebabkan seluruh kalangan tidak dapat mengakses informasi mengenai vaksinasi dan Covid-19.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Temuan dari kajian ini disimpulkan menjadi tiga point yang menjawab dari setiap point setiap permasalahan yakni :

1. Teknik interaksi yang diimplementasikan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk memaksimalkan pemahaman warga setempat dalam partisipasinya untuk melaksanakan program vaksinasi covid 19 yakni :

- a. Komunikator

Komunikator atau individu yang menjelaskan informasi dari pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai kepada masyarakat mengenai vaksinasi berasal dari seluruh staf yang bertugas akan tetapi untuk staf yang bertugas mengawasi dan memanajemen program agar kegiatan dapat berlangsung tanpa adanya kendala dan lancar sehingga di bentuk sebuah team khusus guna mengawasi keberlangsungan program yaitu dibentuk lah 10 orang staf.

- b. Pesan

Pesan yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai kepada masyarakat biasa mengenai informasi apa itu Covid, bagaimana penularannya, apa bahayanya, bagaimana pencegahaannya, apa hubungannya dengan vaksinasi, apa keuntungan

telah melakukan vaksinasi, bagaimana prosedurnya, apa persyaratannya, dan apa efek yang seharusnya di timbulkan setelah melakukan vaksinasi.

c. Media/alat

Media atau alat yang biasanya digunakan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam menginformasikan vaksinasi kepada masyarakat yaitu biasanya menggunakan media cetak seperti baleho, poster, pamflet, brosur, dan media cetak lainnya, kemudian tak jarang juga pihak puskesmas menggunakan media pendekatan langsung yaitu *face to face* dengan masyarakat agar terjalin kedekatan satu sama lain dan meminimasisir terjadinya miskomunikasi.

d. Komunikasikan

Target komunikasi yang ingin di capai oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai adalah seluruh masyarakat tanpa terkecuali mulai dari muda hingga tua akan tetapi kalau berangkat dari kuatnya penolakan vaksinasi di kalangan masyarakat berasal dari golongan yang sudah memasuki umur yang cukup dewasa yaitu masyarakat yang memiliki umur 35 tahun ke atas di karenakan susahny memasukkan informasi yang baru yang dahulunya mereka mengetahui bahwa vaksinasi tersebut dapat membahayakan nyawa mereka sehingga pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai akan lebih menargetkan komunikasi

yang memiliki umur 35 tahun keatas untuk mengubah *mindset* bahwa vaksinasi itu berbahaya.

e. *Efect*/dampak yang diharapkan

Efect atau dampak yang diharapkan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dengan terlaksananya program penyuluhan vaksinasi ini adalah seluruh masyarakat dapat dengan mudah menerima akan pentingnya vaksinasi di sentral kegiatan aktivitas kita untuk meminimalisir terjangkitnya virus Covid-19, serta pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai juga berharap bahwa isu negatif mengenai vaksinasi yang tengah di permasalahan oleh masyarakat dapat berkurang hingga menaikkan angka kesadaran masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

2. Beberapa faktor pendukung terlaksananya strategi komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai guna menumbuhkan dan memaksimalkan pemahaman warga untuk andil dalam penyelenggaraan program vaksin corona virus-19 adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator berasal dari tenaga medis yang ahli di bidangnya
- b. Pesan yang disampaikan sangat jelas
- c. Menggunakan banyak media penyebaran informasi
- d. Keperluan akan vaksinasi untuk kerja, sekolah, dan perjalanan jauh

3. Faktor penghambat dalam menerapkan strategi komunikasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19 adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor penghambat pertama berasal dari individual masyarakat itu sendiri seperti pada perbedaan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan mindset yang terentuk akibat banyaknya pemberitaan bahayanya penggunaan vaksinasi yang mengakibatkan kematian dan kelumpuhan.
 - b. Faktor pengahambat yang kedua yaitu berasal dari dalam Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai itu sendiri yaitu karena media yang digunakan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai masih manual yang hanya menggunakan media tercetak dan langsung sehingga kurang optimal dijalankan strateginya. Tidak adanya media elektronik yang berasal dari media sosial terkait sehingga pihak masyarakat yang berasal dari kalangan melenial kurang mendapatkan informasi yang lebih terpercaya mengenai pentingnya vaksinasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan peneliti pada bagian sub bab diatas maka peneliti menjabarkan beberapa saran yang yang dapat dilaksanakan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan kajian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai
 - a. Dengan adanya penelitian ini yang menganalisis mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai, peneliti berharap untuk strategi komunikasi kedepannya untuk mensukseskan program apa pun pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.
 - b. Diharapkan kepada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai untuk memaksimalkan faktor pendukung yang ada untuk terlaksananya strategi komunikasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program vaksinasi covid 19.
 - c. Diharapkan kepada Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dapat menggunakan media komunikasi yang berasal dari media elektronik maupun sosial media agar pesan dapat di akses oleh semua khalayak dimanapun dan kapan pun.

2. Untuk Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini yang menganalisis mengenai pentingnya sebuah strategi komunikasi yang akan merubah mindset seseorang, peneliti berharap untuk seluruh masyarakat lebih cermat dalam menerima seluruh informasi dengan cermat dan tepat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang melanjutkan pembahasan ini diharapkan dapat membahas secara luas, memperkecil ruang lingkup penelitian mengenai teknik komunikasi dalam bidang kesehatan sehingga dapat di implementasikan oleh berbagai instansi dalam pelaksanaan kerja apapun bebas yang lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). Cv. Syakir Media Press. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_Is_Governance/ink/548173090cf22525dcb61443/download%0ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/CivilWars_12december2010.pdf%0ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Almadina Rakhmaniar. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 6.
- Aotama, F. F., & Mandome, A. A. (2020). Strategi Komunikasi Kesehatan Bagi Tingkat Kepatuhan Pasien Instalasi Rehabilitasi Medik Rsup Prof. Kandou Manado. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8406>
- Asmarawati, S. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*.
- Avilia, A. P., Wulandhari, Y., Ratih, A., Putri, S., & Rahayu, R. P. (2022). *Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan*. 1(1), 1–6.
- Citra, W., Sucipta, W., Cintya, P., Yuliyatni, D., Aryani, P., Ayu, K., Sari, K., & Sawitri, S. (2017). *Dasar-Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*.
- Damuri, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Pada Program Vaksin Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 2(1).
- Dewi, D. C., Setyani, J., & Yulyanti, S. (2020). Cara Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Procedding Seminar Nasional*, 1(1).
- Dinda Riliani, Muhammad Husni Ritonga, M. J. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19*. 1(11), 2549–2560.
- Elnita, Ernita Arif, A. (2019). *Strategi Komunikasi Dalam Pelayanan Publik “Sijarla Terpadu” Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok*. 172–185.

- Emiron Wanimbo, Selvie Tumengkol, J. T. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Eviyani, M. (2021). *Kabupaten Banyumas Dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Covid-19*.
- Fanika, M. I. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh Dalam Program Vaksinasi Covid-19*.
- Gunawan, R., & Toni, A. (2022). Strategi Komunikasi Publik Kemenkes Ri Dalam Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 Melalui Model Sostac. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 52–73. <https://doi.org/10.21107/Ilkom.V16i1.13817>
- Harahap, S. W., Ruri, R., Muhammad, R., & Dedi, S., (2020). Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi. Tabularasa: *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1): 106-114.
- Hariyoko, Jehaut, Y., Dolfianto, Y., & Susiantoro, A. (2021). *Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai*. 17(2), 169–178.
- Helmi, R. F., Nurhabibie, P., Yuliarti, & Hanoselina, Y. (2021). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Padang Dalam Meminimalisir Infodemic Vaksinasi Covid-19*. 12, 166–180.
- Hendra, Y. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. In *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ipm (Indikator Politik Indonesia). (2021). *Survei Indikator Politik: 54,9% Bersedia Divaksinasi Covid-19, 41% Tidak Download Apps Detikcom Sekarang* <https://apps.detik.com/detik/>. Detikcom.
- Kalianda, D. (2018). *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (Dlh) Dalam Mengimplementasikan Program Green City Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. 5(1), 1–12.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*.
- Kemenkesri. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*.
- Kemenkesri. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan*

Pandemi.

- Khaerunnisa, R., Rumana, N. A., Yulia, N., & Fannya, P. (2022). *Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2020-2021*. 10(1), 64–72.
- Kozier, B., & Erb, Berman, S. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. (Pamilih, E, K., Devi, Y., Yuyun, Y., Ana, L., & Wilda, E., Penerjemah). Egc.
- Lestanto, A. (2021). *Program Vaksinasi Covid 19 Tantangan Dalam Mewujudkan Herd Immunity*. Kemenkuri.
- Liliweri, A. (2015). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar.
- Linawati, H., Salma, N. H., Virliana, A. I., Wanda S. O., Hany, F. R., & Hoirun, N., (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2): 125-132
- Luas, A. F., Sondakh, M., & Londa, J. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat | Luas | *Acta Diurna Komunikasi*. *Acta Diurna Komunikasi*, 1–14.
- Marsellina, A., Alya, F., Isvan, I., Venty, M., Pasha, E. J., (2022). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Sindang Sari Akan Pentingnya Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(1).
- Maulani, S., & Supriyadi., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dengan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Masker. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 9(1).
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*. 1(1), 6–10.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-Issn: 2461-0836 2017 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. 1, 90–95.
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi Dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/Emik.V4i2.1134>

- Prabawa, B. A. T. (2020). *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe*. Nilacakratm.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*. 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Puskesmas Datuk Bandar. (2021). *Gambaran Umum Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai*.
- Riliani, D., Muhammad, H. R., Muhammad, J., (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Jalan Eka Rasmi Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Sibatik Journal*, 1(11).
- Rosyadan, F., Niuryatin., i, Shinta, P., Adhi, I. S., (2021). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Sabrina, Z. (2022). Strategi Literasi Media Dalam Melawan Hoaks Tentang Vaksin Covid-19 (Studi Kasus: Relawan Informasi Kelompok Informasi Masyarakat Bahari Kota Surabaya). *Commercium*, 2(2).
- Saifuddin, K. (2021). *Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Penanganan Covid-19 Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Belang-Belang Mamuju Oleh Khairunnisa Saifuddin Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia Ahdan Staff Pengajar Prodi I*.
- Siahaan, F. M., & Amalliah. (2022). Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan Dalam Mengatasi Lambat Lajunya Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(2).
- Soleha, S., Rahmawati, U., & Ms, D. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Pengaringan Dalam Mengajak Masyarakat Ikut Serta Dalam Program Vaksinasi Covid-19. *Journal Masa*, 2(2).
- Sudarman, A. (2018). *Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal*. 2, 39–60. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.5056>
- Sugiyono. (2017). Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro (Pdfdrive).Pdf. In *Bandung Alf* (P. 143).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbitcv Alfabeta.

Sulin, A. (2022). *Tim Vaksinasi Kisruh, Kapus Datuk Bandar Diusulkan Copot.*

Sukmana, R. A., Muhammad, I. I., Bambang, A. W., Marhaeni, F. K., (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaira*, 5(1).

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review Of Current Literatures*. 7(1), 45–67.

Tanjungbalai, D. K. (2020). *Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai Mendirikan Posko Siaga Corona (Covid-19)*. Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai.

Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>

Who. (2022). *Tanya Jawab: Bagaimana Cara Vaksin Dikembangkan?* Who.

LAMPIRAN 1 DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan Pihak Puskesmas Datuk Bandar Tanjung Balai

Komunikato (Team Vaksinasi)
Pemilihan Komunikaror (T eam Vaksinasi)
1. Apakah setiap pegawai yang terdapat di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dapat menjadi komunikator (Team vaksinasi) dalam penyampaian informasi mengenai vaksinisasi covid 19?
2. Bagaimana sistem pemilihan komunikator (team vaksinasi) yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam menetapkan team vaksinasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pada program vaksinisasi covid 19?
3. Apakah terdapat syarat-syarat tertentu atau karakteristik yang ditetapkan pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam menetapkan komunikator (team vaksinasi) program vaksinisasi covid 19?
Kompetensi Komunikator (Team Vaksinasi)
1. Apakah diperlukan kemampuan khusus yang dimiliki oleh komunikator (team vaksinasi) dalam memberikan informasi terkait program vaksinisasi covid 19?
2. Apakah komunikator (team vaksinasi) harus memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat menjadi komunikator (team vaksinasi) dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam program vaksinisasi covid 19?

3. Apakah kompetensi yang dimiliki oleh komunikator (team vaksinasi) dapat mendukung penginformasian pada program vaksinasi covid 19?
Teknik Komunikator (Team Vaksinasi)
1. Apakah Teknik yang digunakan oleh komunikator (team vaksinasi) dalam mengkomunikasikan kepada masyarakat terkait program vaksinasi covid 19?
2. Apakah komunikasi yang diberikan bersifat informatif sehingga dapat memberikan informasi yang maksimal kepada masyarakat ?
3. Apakah komunikator (team vaksinasi) dapat menggunakan teknik persuasif dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi covid 19?
PESAN
1. Apakah pesan yang diberikan komunikator (team vaksinasi) dalam menginformasikan terkait program vaksinasi covid 19 kepada masyarakat?
2. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan komunikator (team vaksinasi) kepada masyarakat terkait program vaksinasi covid 19 kepada masyarakat?
3. Apakah komunikator (team vaksinasi) menyampaikan informasi terkait program vaksinasi covid 19 kepada masyarakat dengan bahasa yang lugas dan jelas?
4. Apakah pesan yang diberikan oleh komunikator (team vaksinasi) dapat menghimbau masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi covid 19?
MEDIA/ALAT
1. Apakah media yang digunakan oleh komunikator (team vaksinasi) dalam

<p>menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait program vaksinasi covid 19?</p> <p>2. Toa, dan brosur ke masyarakat.</p>
<p>3. Apakah komunikator (team vaksinasi) menggunakan media cetak dan elektronik dalam menginformasikan program vaksinasi covid 19?</p>
<p>4. Apakah komunikator (team vaksinasi) memanfaatkan media sosial dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program vaksinasi covid 19?</p>
<p>Komunikasikan</p>
<p>1. Apakah jenis kelamin mempengaruhi komunikasikan/masyarakat dalam menerima informasi yang diberikan komunikator (team vaksinasi) terkait program vaksinasi covid 19?</p>
<p>2. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi komunikasikan/masyarakat dalam menerima informasi yang diberikan komunikator (team vaksinasi) terkait program vaksinasi covid 19?</p>
<p>3. Apakah pekerjaan mempengaruhi komunikasikan/masyarakat dalam menerima informasi yang diberikan komunikator (team vaksinasi) terkait program vaksinasi covid 19?</p>
<p>DAMPAK/EFEK</p>
<p>1. Bagaimana respon yang diberikan masyarakat setelah menerima informasi mengenai program vaksinasi covid 19?</p>

2. Faktor apa yang mendukung masyarakat dalam melaksanakan program vaksinasi covid 19?
3. Faktor apa yang menghambat masyarakat dalam menerapkan program vaksinasi covid 19 ?
4. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam mengedukasi masyarakat terkait pelaksanaan program vaksinasi covid 19 ?

Wawancara dengan Masyarakat

Komunikator (Team Vaksinasi)
1. Apakah komunikator (team vaksinasi) menyampaikan informasi terkait vaksinasi covid 19 mudah di mengerti ?
2. Apakah komunikator (team vaksinasi) bisa mengajak masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi covid 19?
PESAN
1. Apakah pesan yang diberikan oleh komunikator (team vaksinasi) terkait program vaksinasi covid 19 secara jelas dan mudah di mengerti oleh masyarakat?
2. Apakah cara yang digunakan pihak Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai bermanfaat dan meningkatkan kesadaran anda untuk mengikuti vaksinasi covid 19?
3. Apa saja himbauan yang diberikan oleh komunikator (team vaksinasi) yang ada di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam mengenai vaksinasi covid 19?
MEDIA/ALAT
1. Apakah komunikator (team vaksinasi) menggunakan alat yang dapat membantu masyarakat memahami mengenai pentingnya kesadaran untuk vaksinasi covid 19?
2. Apakah anda mendapatkan informasi mengenai vaksinasi covid 19 dari akun media sosial Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ?

Komunikasikan
1. Bagaimana komunikasi yang biasa dilakukan Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai dalam memberitahukan kepada masyarakat mengenai vaksinasi covid 19?
DAMPAK/EFEK
1. Apa sajakah yang menghambat anda dalam melakukan program vaksinasi covid 19?
2. Bagaimana menurut anda setelah mendapatkan informasi mengenai program vaksinasi covid 19 dari Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjung balai?

LAMPIRAN 2 SUSUNAN TIM VAKSINASI COVID-19

Lampiran I : Keputusan Kepala UPTD Puskesmas
Datuk Bandar
Nomor : 445 / / SK / DTB / I / 2023
Tentang : Tim Vaksinasi Covid 19 Pada UPTD
Puskesmas Datuk Bandar

SUSUNAN TIM VAKSINASI COVID 19 PADA UPTD PUSKESMAS DATUK BANDAR

NO	NAMA	NIP	Tugas
1	dr. Hj. Nurhidayah Aritonga, M.Kes	19700225 200112 2 001	Petugas Observasi Pengawasan KIPi
2	dr. Rustimariana Pasaribu	19830112 201001 2 025	Petugas Skrining
3	Delfi Yuliana, AMKeb	19840327 200801 2 003	Petugas Skrining
4	Eva Syahrani,AMKeb	19740202 200701 2 008	Vaksinator
5	Mawaddah Batubara, S.Tr,Keb	19840125 200604 2 004	Vaksinator
6	Lamria Sirait,AMKeb	198550118 200904 2 006	Petugas Pendaftaran/P.Care
7	Emma Nurmaulina,AMKeb	19881024 201507 2 001	Petugas Pencetak & Konsultasi KIPi
8	Eva Erlina, S.Kep, Ners	19790216 200701 2 002	Petugas Pengelola Limbah Vaksin
9	Diva Tri Ayu Napitupulu,AMKeb	-	Petugas Pendaftaran/P.Care
10	Lasmaria Simanjuntak, AMK	-	Petugas Pencetak & Konsultasi KIPi

Ditetapkan di : Tanjungbalai
Pada tanggal : Januari 2023

KEPALA UPTD PUSKESMAS DATUK BANDAR
KOTA TANJUNGBALAI

dr.Hj. NURHIDAYAH ARITONGA.M.Kes

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar : Foto Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai





Gambar: Foto bersama Kepala UPTD dan Staf Pegawai Puskesmas Datuk Bandar





Gambar : Foto Wawancara dengan Kepala UPTD Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai
dr.Hj.Nurhidayah Agafa Ritonga, M.Kes



Gambar : Foto Wawancara dengan Tenaga Keperawatan Puskesmas Datuk Bandar Kota
Tanjungbalai



Gambar : Foto Wawancara dengan Bidan Puskesmas Datuk Bandar kota Tanjungbalai



Gambar : Foto Wawancara dengan Tenaga Administrasi Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai



Gambar : Foto Wawancara dengan Tenaga Kesehatan Masyarakat



Gambar : Foto wawancara dengan salah seorang Dokter di Puskesmas
Datuk Bandar Kota Tanjungbalai



Gambar: Foto Wawancara dengan Warga Masyarakat sekitar
Puskesmas Datuk Bandar



**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN VAKSIN COVID - 19 PUSKESMAS DATUK BANDAR
KOTA TANJUNGPALAI**

Gambar : Foto Kegiatan Vaksin Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai



Gambar : Foto Kegiatan Vaksin Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai





Gambar : Foto Kegiatan Vaksinasi di SD Negeri 132406 Bersama Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan dan Polres Tanjungbalai

